

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA IPAS KELAS IV  
SD/MI**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh  
**KHAFIFAH KHAIRI ARTANOGA**  
NIM. 220209143

Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026 M/1447 H**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA IPAS KELAS IV  
SD/MI**

**SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

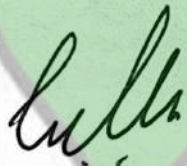
**KHAFIFAH KHAIRI ARTANOGA**  
NIM : 220209143

Mahasiswa (i) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP.198104282009101002



**Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.**  
NIP.19790172003121003

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA IPAS KELAS IV  
SD/MI**

**SKRIPSI**

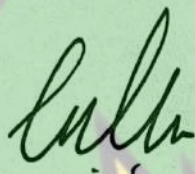
Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 29 Januari 2026 M  
10 Sya'ban 1447 H

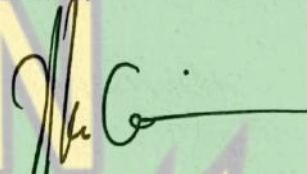
Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,



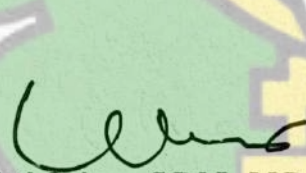
**Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP.198104282009101002

Sekretaris,



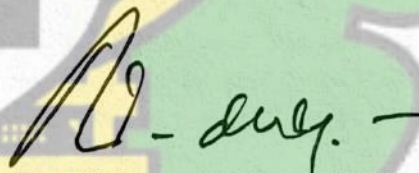
**Fanny Fajria, M.Pd.**  
NIP.199106202025212002

Penguji I,



**Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP.198110182007102003

Penguji II,



**Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.**  
NIP.196505162000031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**

NIP.197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI/ARTIKEL

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khafifah Khairi Artanoga  
NIM : 220209143  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada IPAS Kelas IV SD/MI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai saksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Januari 2026  
Yang Menyatakan



  
Khafifah Khairi Artanoga  
NIM.220209143

## ABSTRAK

Nama : Khafifah Khairi Artanoga  
NIM : 220209143  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada IPAS Kelas IV SD/MI  
Pembimbing : Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd.  
Kata Kunci : Metode SQ3R, hasil belajar, IPAS, SD/MI

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran terpadu di sekolah dasar yang mengintegrasikan konsep ilmu alam dan ilmu sosial untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena di lingkungan sekitarnya. Pemahaman konsep IPAS sangat berkaitan dengan kemampuan literasi membaca, karena materi pembelajaran banyak disajikan dalam bentuk teks bacaan, gambar, tabel, dan grafik. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVB di MIN 3 Aceh Besar, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan IPAS, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar dan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan Pre-Experimental Design tipe One Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian berjumlah 29 peserta didik kelas IVB yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes pretes dan postes, kemudian dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-Test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Selain itu, metode SQ3R juga mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna serta mendukung kemampuan membaca pemahaman dan literasi. Oleh karena itu, metode SQ3R dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada IPAS Kelas IV SD/MI". Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat Beliau yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Menjadi suatu kebahagiaan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk bertujuan memenuhi sebagian tugas dan syarat guru memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari segala pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta para Wakil Dekan.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dan pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan strata satu (S1).

4. Bapak Syahidan Nurdin, S.Pd.I,M.Pd. selaku Penasihat Akademik yang telah banyak membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Iskandar, S.Ag. selaku Kepala Sekolah MIN 3 Aceh Besar dan Ibu Nur Azmi, S.Pd.I. selaku Guru Wali Kelas IV-B yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian.
6. Seluruh peserta didik MIN 3 Aceh Besar, khususnya kelas IV-B, yang telah berpartisipasi dan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan penelitian ini.

Penulis hanya dapat berdoa semoga segala kebaikan dan partisipasi dari semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, serta berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan.

Banda Aceh, 20 Desember 2025

Penulis

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Khafifah Khairi Artanoga

## PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memungkinkan penulis untuk menulis skripsi ini dengan baik. Penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ama, Drs. Abd. Rahman, dan Ine Widiarti, dua sosok luar biasa yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih kepada Ama yang telah bekerja keras tanpa mengenal lelah demi mengusahakan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Dari Ama, penulis belajar tentang arti tanggung jawab, keteguhan, dan keberanian dalam setiap pengambilan keputusan. Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ine, atas setiap semangat yang tak pernah putus, setiap doa yang selalu mengiringi langkah penulis, serta kasih sayang yang tulus tanpa syarat. Ine merupakan sandaran terkuat bagi penulis dalam menghadapi setiap proses dan ujian kehidupan. Meski usia terus bertambah dan raga mulai melemah, doa-doa yang Ine panjatkan tak pernah berhenti. Doa-doa itu terus mengalir, menembus langit, memohonkan kebaikan, keselamatan, dan keberhasilan bagi anak-anaknya.
2. Bang Eko, Bang Fawwaz, Kak Mila, Dek Jannah, dan Enzo Cemen, serta seluruh anggota keluarga besar Zikir Family, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas dukungan, perhatian, dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
3. Diriku sendiri, Khafifah Khairi Artanoga. Terima kasih telah bertahan hingga detik ini. Terima kasih atas setiap tangisan dan keluh kesah yang engkau curahkan dalam sujud, atas setiap sindiran yang mampu engkau tepis, serta setiap godaan yang berhasil engkau hindari. Dalam setiap rasa takut dan keraguan, engkau tetap berpegang pada keyakinan “Innāllāha ma‘anā” sesungguhnya Allah selalu bersamamu. Terima kasih telah berjuang sejauh ini. Dirimu pantas untuk dirayakan.
4. Kepada TPA Al-Mukayyarah, tempat di mana penulis memperoleh banyak pelajaran berharga serta menghabiskan waktu untuk belajar dan

mengembangkan diri selama masa perkuliahan. Di tempat inilah penulis menemukan arti sebuah keluarga selama masa perantauan. Terima kasih telah melukiskan begitu banyak cerita indah dalam perjalanan hidup penulis.

5. Akhir kata, skripsi ini penulis persembahkan kepada para sahabat terbaik penulis, Seven Girl dan Sebestia, yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, dan semangat selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menemani penulis, membantu dalam berbagai proses, serta menghabiskan waktu bersama selama di perantauan. Dalam setiap perjumpaan, kita saling menguatkan dan bersama-sama mengobati rindu akan kampung halaman.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal kebaikan bagi semua pihak yang telah membantu. Aamiin.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Defini Operasional .....	6
G. Kajian Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. METODE SQ3R .....	11
1. Pengertian Metode SQ3R.....	11
2. Tahapan Metode SQ3R.....	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R .....	16
B. Hasil Belajar.....	17
1. Pengertian Hasil Belajar .....	17
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	18
3. Indikator Hasil Belajar .....	20
C. IPAS Kelas IV .....	23
1. Pengertian IPAS Kelas IV .....	23
2. Materi IPAS (Wujud Zat dan Perubahan Wujud Zat).....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Rancangan Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Variabel Penelitian .....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian .....	38
C. Pembahasan.....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>46</b>

A. Kesimpulan .....	46
B. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



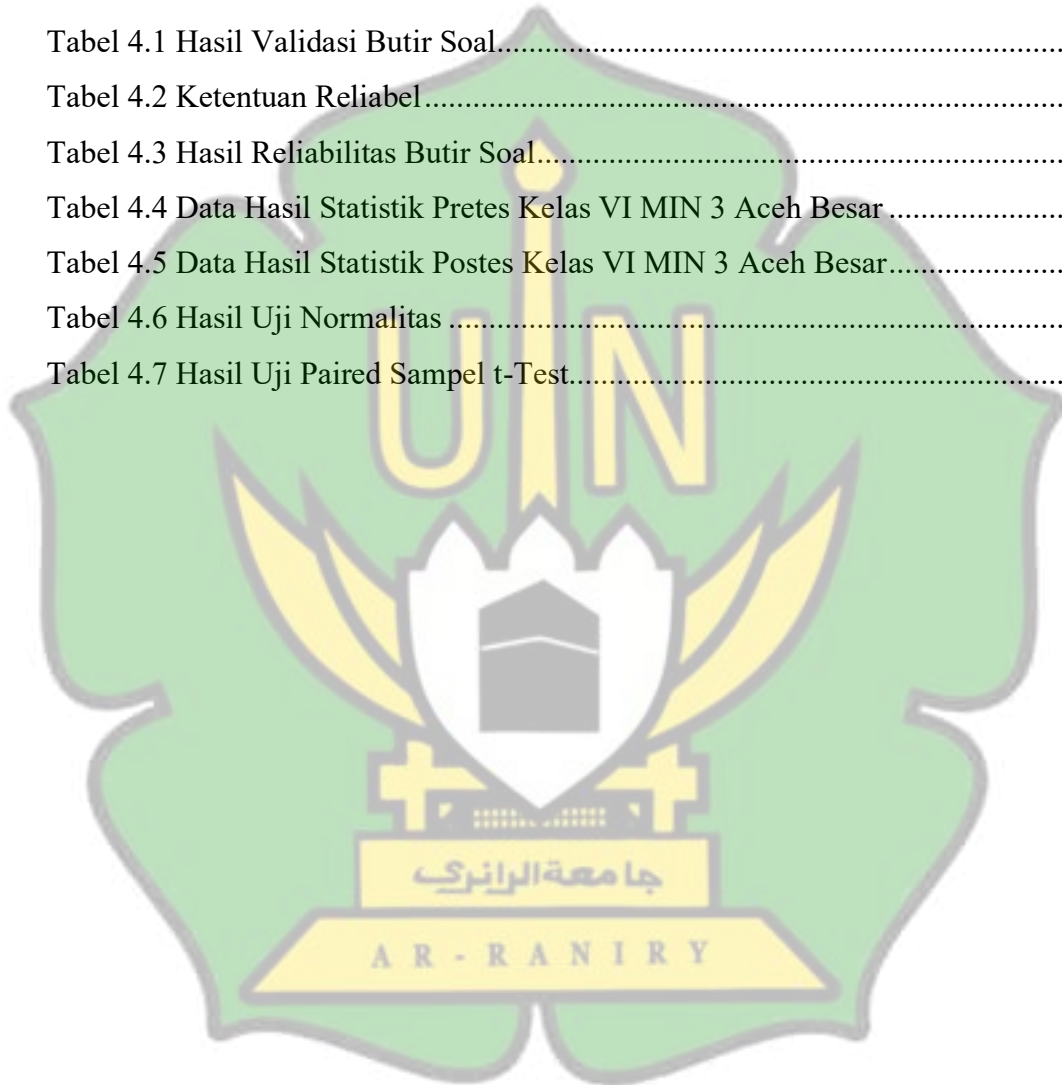
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 wujud Padat.....	25
Gambar 2.2 Wujud Cair.....	26
Gambar 2.3 Wujud Gas.....	27
Gambar 2.4 Grafik Perubahan Wujud Zat.....	27
Gambar 2.5 Proses Mencair.....	28
Gambar 2.6 Proses Membeku.....	28
Gambar 2.7 Proses Menguap.....	29
Gambar 2.8 Proses Mengembun.....	29
Gambar 2.9 Proses Mengublim.....	30
Gambar 2.10 Proses Deposisi.....	30



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Hasil Belajar .....	21
Tabel 2.2 Elemen, CP, TP dan Indikator Pembelajaran.....	24
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Hasil Validasi Butir Soal.....	40
Tabel 4.2 Ketentuan Reliabel.....	41
Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Butir Soal.....	41
Tabel 4.4 Data Hasil Statistik Pretes Kelas VI MIN 3 Aceh Besar .....	42
Tabel 4.5 Data Hasil Statistik Postes Kelas VI MIN 3 Aceh Besar.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Sampel t-Test.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi .....	52
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa .....	53
Lampiran 3 : Surat Persetujuan Selesai Penelitian.....	54
Lampiran 4 : Data Nilai Hasil Ulangan Peserta Didik.....	55
Lampiran 5 : Data Niali N-Gain Peserta Didik.....	56
Lampiran 6 : Data Nilai Pretest Peserta Didik .....	57
Lampiran 7 : Data Nilai Postest Peserta Didik.....	58
Lampiran 7 : Hasil Uji Validasi Butir Soal Menggunakan SPSS 25 .....	59
Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal Menggunakan SPSS 25 .....	62
Lampiran 9 : Hasil Uji Prasyarat .....	63
Lampiran 10 : Modul Ajar .....	64
Lampiran 11: Instrumen Penilaian .....	71
Lampiran 12 : LKPD .....	73
Lampiran 13 : Kisi-Kisi Soal & Kunci Jawaban.....	83
Lampiran 14 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dan Penelitian.....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar adalah tahap awal yang penting dalam proses pengembangan karakter dan peningkatan kemampuan peserta didik sebagai bagian dari upaya mendidik kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menekankan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.<sup>1</sup> Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi yang berkarakter, bermartabat, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran terpadu yang mengintegrasikan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan dasar karena membantu peserta didik memahami berbagai peristiwa alam dan sosial yang ada di sekitarnya. IPAS disusun sebagai mata pelajaran terpadu yang menggabungkan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan fakta, tetapi juga pemahaman konsep secara menyeluruh.<sup>2</sup> Pemahaman konsep tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan literasi membaca, karena sebagian besar materi IPAS disajikan dalam bentuk teks bacaan, gambar, tabel, dan grafik yang harus dipahami oleh peserta didik.

Melalui kegiatan membaca yang terarah, peserta didik dilatih untuk memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta mengaitkan

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*. (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara, 2003).

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase B* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki.<sup>3</sup> Kemampuan membaca pemahaman menjadi dasar penting dalam pembelajaran IPAS, karena membantu peserta didik memahami konsep secara lebih bermakna dan tidak sekadar menghafal. Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bernalar, serta literasi peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang dengan strategi yang mendukung kegiatan membaca pemahaman agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan pembelajaran IPAS dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>5</sup> Bloom mengelompokkan hasil belajar ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana pada jenjang sekolah dasar ranah kognitif, khususnya pemahaman konsep, menjadi fokus utama.<sup>6</sup> Sementara itu, Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dialaminya.<sup>7</sup> Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya menunjukkan penguasaan materi, tetapi juga mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Namun, pada kenyataannya kualitas hasil belajar IPAS di sekolah dasar masih belum sepenuhnya mencapai harapan. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum secara optimal mendukung pengembangan literasi membaca. Pembelajaran IPAS sering kali masih berpusat pada hafalan, sehingga peserta didik kurang dilatih untuk

---

<sup>3</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca, Menulis, dan Berpikir Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),h.22.

<sup>6</sup> Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: David McKay Company, 1976).h.7-8

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).h.36.

memahami isi bacaan secara mendalam dan mengungkapkan kembali pemahamannya dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVB di MIN 3 Aceh Besar, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan IPAS. Peserta didik cenderung membaca tanpa memahami isi bacaan secara menyeluruh, sehingga mereka kesulitan menyampaikan ide, menjelaskan konsep, dan menjawab pertanyaan dengan runtut. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, yang terlihat dari hasil ulangan harian di mana sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.<sup>8</sup>

Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep IPAS melalui kegiatan membaca. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan terus mengalami kesulitan dalam memahami materi dan tidak mencapai potensi belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu membantu peserta didik membaca secara terarah, memahami isi bacaan, serta mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Metode merupakan suatu strategi, teknik dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Pembelajaran yang menerapkan metode tertentu umumnya memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan tanpa penggunaan metode yang terstruktur. Salah satu metode yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Metode ini dirancang untuk melatih peserta didik membaca secara sistematis dan aktif, mulai dari mengenali gambaran umum bacaan hingga meninjau kembali materi yang telah dipelajari.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Berdasarkan Observasi dan Wawancara peneliti yang dilakukan pada Tanggal 28 Mei 2025.

<sup>9</sup> Eva Kadang, "Pendidikan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." (Google Books, 2021).

<sup>10</sup> Sulaeman MS, "Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 6 Pengadangan", *Skripsi*, Rempung: FKIP Universitas Hamzanwadi, 2017, h.3.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh M. Amin dan Julkifli menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>11</sup> Hasil penelitian lain oleh Asmayanti dan Bahtiar juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode SQ3R.<sup>12</sup> Meskipun demikian, penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada peserta didik kelas IV di MIN 3 Aceh Besar, belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang bahwa hasil belajar dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai nilai akhir, tetapi sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep IPAS melalui kegiatan membaca serta mengungkapkan kembali pemahaman tersebut secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi IPAS Kelas IV”, dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar peserta didik pada materi IPAS kelas IV ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar peserta didik pada materi IPAS kelas IV.

---

<sup>11</sup> M Amin et al., “Pengaruh metode (sq3r) berbantuan pohon literasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas v”. Vol.5, No. 3, Agustus 2024, h.1508–1509. DOI: 10.55681/nusra.v5i3.3212.

<sup>12</sup> Asmayanti Asmayanti dan Bahtiar Bahtiar, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTS Ihya Ulumuddin,” *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, Vol. 5, No. 1, April 2022, h.812–13. DOI:10.47165/jpin.v5i1.209.

#### D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis untuk mengetahui pengaruh penerapan metode belajar SQ3R terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Hipotesis yang diajukan terdiri dari :

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode SQ3R pada materi IPAS kelas IV.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode SQ3R pada materi IPAS kelas IV.

**Keterangan**

$\mu_1$  = rata-rata hasil belajar sebelum penerapan metode SQ3R

$\mu_2$  = rata-rata hasil belajar setelah penerapan metode SQ3R

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam ranah teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti di masa depan dalam meneliti lebih lanjut berbagai faktor yang memengaruhi munculnya masalah belajar, baik yang telah diidentifikasi maupun yang belum diteliti, guna mendukung pengembangan metode pembelajaran IPAS pada tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik dalam mengorganisir informasi, yang memudahkan dalam mengingat dan menerapkan pengetahuan.

2) Membantu peserta didik untuk dapat mendefinisikan kembali pemahaman mereka.

b. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan strategi pengajaran yang efektif .
- 2) Memfasilitasi evaluasi yang lebih baik terhadap pemahaman peserta didik melalui teknik yang terstruktur.
- 3) Meningkatkan interaksi dan partisipasi anggota kelas, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

c. Bagi Sekolah

- 1) Berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan memperkuat reputasi lembaga pendidikan.
- 2) Berperan sebagai pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya pada topik tertentu.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menyediakan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh metode pembelajaran dalam konteks yang berbeda.
- 2) Memungkinkan analisis mendalam tentang pengaruh metode SQ3R terhadap berbagai aspek pembelajaran.

## **F. Defini Operasional**

Untuk memberikan kejelasan makna dan mencegah perbedaan interpretasi, perlu menyajikan penjelasan dan definisi untuk istilah-istilah yang digunakan dalam karya ilmiah ini.

### **1. Metode SQ3R**

Metode ini adalah salah satu teknik membaca yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap isi melalui tahapan yang disusun secara sistematis. Penerapan metode ini dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya memudahkan dalam pemahaman informasi yang di

butuhkan, sekaligus meningkatkan efisiensi membaca.<sup>13</sup> Pada penelitian ini metode SQ3R dilakukan melalui tahapan *Survey* (pengenalan materi pembelajaran melalui gambar), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca bahan bacaan), *Recite/Recall* (menandai bagian yang penting dalam teks bacaan dan menulis informasi tersebut), dan *Review* (meninjau ulang materi dengan mempresentasikan hasil).

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam mengevaluasi perkembangan peserta didik selama berlangsungnya proses pendidikan. Istilah ini mengacu pada tingkat pencapaian yang diraih oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.<sup>14</sup> Hasil belajar dalam penelitian ini dimaknai sebagai tingkat pemahaman kognitif peserta didik yang diperoleh melalui pelaksanaan tes. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil tes tersebut digunakan untuk melihat perbedaan pemahaman peserta didik sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, data hasil belajar dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap pemahaman kognitif peserta didik pada tahap sebelum dan sesudah perlakuan.

## 3. IPAS Kelas IV

Literasi baca tulis dalam pembelajaran IPAS merupakan kemampuan dasar yang diperlukan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran di kelas melalui kegiatan membaca dan menulis.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, literasi baca tulis diartikan sebagai kemampuan peserta didik Fase B Sekolah Dasar dalam membaca teks IPAS, memahami informasi tertulis, serta menuliskan

---

<sup>13</sup> Istiqamah dan Sri Normuliati, "Pelatihan Metode Membaca SQ3R untuk Siswa Madrasah Tsanawiah Raudhatusyubban," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.4, No. 1, 2019, h.25, DOI : 10.33084/pengabdianmu.v4i1.552

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, h.22.

<sup>15</sup> Ramdhani Alifatus Saidah, Fina Fakhriyah, & Diana Ermawati, Analisis Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Literasi Baca Tulis pada Muatan IPAS Kelas 3 SD, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol. 5, No. 2. Maret 2025, h.619.

kembali pemahaman terkait materi perubahan wujud benda dan energi. Kemampuan tersebut mendukung peserta didik dalam menginterpretasikan konsep-konsep IPAS secara sederhana dan sesuai dengan hasil belajar Fase B Kurikulum Merdeka.

## G. Kajian Penelitian

Bersarkan hasil membaca dan menganalisis karya ilmiah dari berbagai penelitian sebelumnya. Peneliti kemudian menguraikan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian ini, meliputi:

1. Penelitian oleh M. Amin dan Julkifli berjudul “Pengaruh Metode (SQ3R) Berbantuan Pohon Literasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V” bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode SQ3R berbantuan pohon literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Inpres Padende. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ , yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan metode SQ3R berbantuan media pohon literasi.<sup>16</sup>
2. Penelitian serupa dilakukan oleh Asmayanti dan Bahtiar dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MYS Ihya Ulumuddin”. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai 72,6 setelah penerapan metode SQ3R pada kelas eksperimen, meningkat signifikan dibandingkan dengan nilai pretes sebesar 60,1, sedangkan memperoleh rata-rata 60,7 pada kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa.<sup>17</sup>
3. Penelitian oleh Sari dan Wulandari (2019) berjudul “Pengaruh Metode SQ3R terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Bandung” juga menunjukkan hasil serupa. Penerapan metode SQ3R terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan,

---

<sup>16</sup> M Amin et al. “Pengaruh metode (sq3r) berbantuan pohon literasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas v”. Vol.5,No.3,Agustus2024, h.1508–1509. DOI: 10.55681/nusra.v5i3.3212

<sup>17</sup> Asmayanti Asmayanti dan Bahtiar Bahtiar, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTS Ihya Ulumuddin,” *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, Vol. 5, No. 1, April 2022, h.812–13. DOI:10.47165/jpin.v5i1.209.

karena mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan membaca dan pemahaman terhadap materi pelajaran.<sup>18</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yulianto (2022) dengan judul “Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode SQ3R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.<sup>19</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran yang menekankan aktivitas membaca secara terstruktur dan sistematis.
5. Amikratunnisyah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Inpres Kala Kabupaten Bima” menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran IPA berbasis metode SQ3R yang telah divalidasi oleh ahli media, materi, dan bahasa dengan kategori sangat layak. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan peningkatan nilai rata-rata dari 42,64 pada pretest menjadi 55,27 pada posttest.<sup>20</sup> Kajian menyatakan bahwa penggunaan modul IPA berbasis SQ3R secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

---

<sup>18</sup> Sari, M. & Wulandari, R. (2019). Pengaruh Metode SQ3R terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–52.

<sup>19</sup> I. N. R. Putri & A. Yulianto, “Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Papeda: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2023.h.36.

<sup>20</sup> Amikratunnisyah, *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Kelas V dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Inpres Kala Kabupaten Bima*, Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023,h.60.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode pembelajaran SQ3R sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran. Metode SQ3R pada penelitian terdahulu telah banyak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Perbedaan penelitian ini terletak pada penerapan metode SQ3R pada mata pelajaran IPAS kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, yang merupakan mata IPAS sesuai Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini memfokuskan pada pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga diharapkan dapat memperkaya bukti empiris serta memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. METODE SQ3R

##### 1. Pengertian Metode SQ3R

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar karena berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Djamarah menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya dapat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.<sup>21</sup>

Pendapat tersebut sejalan dengan Sanjaya yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah dirumuskan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan terarah.<sup>22</sup> Sementara itu, Hamalik menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang tepat, peserta didik diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode pembelajaran yang

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.72.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h.147.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.26.

sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode SQ3R, yaitu metode yang menekankan pada kegiatan membaca pemahaman melalui tahapan Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Metode SQ3R membantu peserta didik memahami isi bacaan secara bertahap dan sistematis, sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman materi berbasis literasi.

Metode SQ3R adalah strategi membaca yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami isi bacaan secara terarah dan sistematis, sehingga proses memahami informasi menjadi lebih menyeluruh. Metode ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson, seorang profesor psikologi di Ohio State University, pada tahun 1941. Penerapan metode SQ3R melibatkan lima tahapan utama, yaitu Survey (peninjauan awal terhadap materi), Question (merumuskan pertanyaan), Read (membaca secara cermat), Recite (mengungkapkan kembali isi bacaan), dan Review (meninjau kembali materi yang telah dipelajari).<sup>24</sup>

Menurut Dalman, metode SQ3R merupakan strategi membaca yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses membaca.<sup>25</sup> Metode ini menuntut peserta didik untuk tidak hanya membaca, tetapi juga berpikir dan mengolah informasi dari bacaan. Sejalan dengan itu, Rahim menyatakan bahwa metode SQ3R membantu peserta didik memahami isi teks bacaan secara lebih mendalam karena peserta didik diarahkan untuk membuat pertanyaan dan merangkum kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.<sup>26</sup> Hal ini membuat proses membaca menjadi lebih terarah dan bermakna.

Penelitian Putri dan Hidayat menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan

---

<sup>24</sup> Sulistyarningsih, L. S., Laksono, K., & Mintowati, M. "*Modul Membaca 2 – Modul 1: Metode SQ3R.*" Universitas Terbuka ".2024, h.16.

<sup>25</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h.189–190.

<sup>26</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.35–36.

dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran membaca secara konvensional.<sup>27</sup> Hal ini membuktikan bahwa SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis literasi, khususnya di sekolah dasar.

Berangkat dari pemaparan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas membaca pemahaman secara aktif dan sistematis. Melalui tahapan survey, bertanya, membaca, mengungkapkan kembali, dan meninjau ulang, peserta didik dilatih untuk memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Metode SQ3R membantu peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga mengolah dan menyimpulkan informasi dengan bahasa sendiri, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

## 2. Tahapan Metode SQ3R

Menurut Brown (2004), metode SQ3R merupakan salah satu strategi membaca yang efisien dan membantu pembaca memahami teks secara aktif. Teknik ini terdiri dari lima tahap utama, yaitu :<sup>28</sup>

### a. *Survey* (survei)

Survey merupakan tahap awal dalam membaca yang bertujuan memperoleh gambaran umum mengenai isi suatu bacaan. Langkah ini memberikan keuntungan karena membantu pembaca mengenali materi secara keseluruhan serta mengidentifikasi gagasan utama yang terkandung dalam teks. Pelaksanaan survey memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Mempercepat proses penangkapan makna bacaan.
- 2) Menghasilkan ringkasan atau abstraksi dari isi teks.
- 3) Menemukan gagasan-gagasan pokok yang penting.
- 4) Memahami pola penyusunan atau organisasi bahan bacaan.
- 5) Membangkitkan minat dan perhatian yang lebih serius terhadap teks yang dibaca.

<sup>27</sup> Ayu Rahayu Putri dan Taufik Hidayat, "Penerapan Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5 (2022): h.8721–8729.

<sup>28</sup> Wulandari. Improving students' reading comprehension through SQ3R method at MAN 3 Palembang. *English Teaching and Learning Journal*, 1(2),2023:h.124

6) Memudahkan proses mengingat isi bacaan serta meningkatkan pemahaman.

b. *Question* (bertanya)

*Question* atau bertanya yaitu membuat pertanyaan berdasarkan topik atau judul yang ditemukan dalam survei awal. Pertanyaan tersebut bisa dibuat dengan menggunakan rumus 5W + 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana), yang berfungsi untuk membangun tujuan membaca dan menuntun fokus pada informasi penting dalam teks.

c. *Read* (membaca)

*Read* atau membaca yaitu membaca bagian teks secara aktif dengan tujuan menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Pembaca tidak hanya membaca secara pasif, melainkan berusaha menemukan informasi relevan untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan.

d. *Recite* (mengungkapkan kembali)

*Recite* atau pengungkapan kembali merupakan langkah penting dalam metode SQ3R yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat terhadap isi bacaan. Pada tahap ini, pembaca diminta untuk mengulang informasi yang telah dibaca menggunakan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tertulis. Setelah menyelesaikan satu bagian bacaan, disarankan untuk berhenti sejenak dan membuat catatan penting yang mencerminkan pemahaman pribadi terhadap isi tersebut. Catatan ini dapat berupa kutipan, simpulan, maupun komentar, dan berfungsi sebagai alat bantu dalam mengingat informasi yang telah dipelajari. Jika masih terdapat bagian yang sulit dipahami, pembaca dianjurkan untuk membaca ulang bagian tersebut. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan retensi informasi, tetapi juga membantu mencegah kehilangan pemahaman segera setelah membaca selesai.<sup>29</sup>

e. *Review* (meninjau ulang)

---

<sup>29</sup>Lilis Siti Sulistyarningsih. *Modul Membaca 2 – Modul 1: Metode SQ3R...*, h.16.

*Review* yaitu meninjau ulang atau mengevaluasi isi bacaan yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya agar informasi dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan jangka panjang.

Dalman menjelaskan bahwa metode SQ3R menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran. Tahap Survey membantu peserta didik mengenali struktur bacaan secara umum, sedangkan tahap Question melatih peserta didik untuk berpikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelum membaca. Tahap Read dilakukan dengan membaca secara teliti untuk memahami isi bacaan, kemudian dilanjutkan dengan tahap Recite yang bertujuan melatih peserta didik merangkum dan mengungkapkan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Tahap Review berfungsi untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari agar pemahaman peserta didik menjadi lebih kuat dan bertahan lama.<sup>30</sup>

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Rahim, yang menyatakan bahwa metode SQ3R merupakan strategi membaca pemahaman yang terarah dan bermakna. Pada tahap Survey, peserta didik dibimbing untuk membangun pengetahuan awal terhadap bacaan. Tahap Question mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap isi bacaan. Tahap Read dilakukan secara intensif untuk menemukan informasi penting, sedangkan tahap Recite melatih peserta didik untuk menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Tahap Review dilakukan untuk menegaskan kembali konsep-konsep penting yang telah dipelajari sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.<sup>31</sup>

Sejalan dengan kajian teori dan penelitian yang telah dibahas, dapat dipahami bahwa tahapan metode SQ3R merupakan rangkaian kegiatan membaca yang saling berkaitan dan bertujuan untuk melatih

---

<sup>30</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h.189–191.

<sup>31</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.36–38.

peserta didik agar aktif dalam memahami bacaan. Melalui tahapan meninjau, bertanya, membaca, mengungkapkan kembali, dan meninjau ulang, metode SQ3R membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih sistematis dan bermakna, sehingga sesuai diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

Seperti halnya metode pembelajaran lainnya, penerapan metode pembelajaran SQ3R memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Kelebihan dan kekurangan metode SQ3R antar lain:<sup>32</sup>

#### a. Kelebihan Penerapan Model Pembelajaran SQ3R

##### 1) Mendorong Pemikiran Kritis

Model SQ3R mengarahkan peserta didik untuk terbiasa berpikir kritis terhadap bahan bacaan. Hal ini membuat peserta didik lebih aktif dan terlatih dalam merumuskan pertanyaan yang relevan.

##### 2) Pendalaman Materi

Peserta didik berusaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, sehingga mereka dapat mendalami isi bacaan atau teks dengan lebih baik.

##### 3) Kerja Sama dalam Kelompok

Penerapan metode ini menumbuhkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelompok melalui diskusi dan pertukaran gagasan terkait pemahaman materi yang terdapat dalam teks. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik dapat saling melengkapi pemahamannya sehingga tercipta interaksi sosial yang positif serta meningkatkan kemampuan kolaborasi antaranggota kelompok.

#### b. Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran SQ3R

##### 1) Alokasi waktu

---

<sup>32</sup> Karunia, “Pengaruh Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Lampung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016, h.37-38.

Waktu yang dibutuhkan untuk memahami suatu teks memerlukan durasi yang relatif sama karena melibatkan beberapa tahap berpikir aktif. Kondisi ini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam manajemen waktu pembelajaran, terutama ketika peserta didik harus menyeimbangkan antara efektivitas pemahaman dan efisiensi waktu belajar.

## 2) Kondisi Diskusi

Peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan ketertiban saat berdiskusi dengan teman sebangkunya. Situasi ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas diskusi.

Meskipun waktu yang dibutuhkan untuk memahami bacaan dengan metode SQ3R relatif sama dengan metode pembelajaran lainnya, hasil belajar yang diperoleh cenderung lebih baik. Penerapan metode ini mendorong peserta didik untuk menjadi pembaca yang aktif dan terarah dalam memahami teks. Melalui tahapan yang sistematis, peserta didik lebih mudah mengenali ide pokok serta informasi penting yang terdapat dalam bacaan, baik yang disampaikan secara langsung maupun tersirat. Oleh karena itu, penggunaan metode SQ3R memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemahaman materi serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar menunjukkan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Susanto, hasil belajar adalah perubahan pada

peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dialaminya.<sup>33</sup>

Pendapat tersebut sejalan dengan Sani yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditandai dengan tercapainya kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> Selanjutnya, Rahmawati dan Nugroho menegaskan bahwa hasil belajar juga mencerminkan efektivitas pembelajaran.<sup>35</sup> Hasil belajar dipengaruhi oleh strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses belajar yang terencana dan bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hariyanti, faktor internal meliputi kondisi psikologis dan fisiologis yang saling memengaruhi dalam proses belajar. Beberapa

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 5–6

<sup>34</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 45.

<sup>35</sup> Yuni Rahmawati dan Agung Adi Nugroho, “Analisis Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 21, No. 3 (2021): 289–298.

aspek penting di antaranya adalah :<sup>36</sup>

- 1) Bakat, yaitu potensi dasar yang dibawa sejak lahir dan perlu dikembangkan melalui latihan
- 2) Minat belajar, yang merupakan dorongan alami untuk tertarik dan fokus pada suatu mata pelajaran.
- 3) Motivasi mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Tingkat motivasi yang baik tercermin dari adanya perhatian, minat, serta kesungguhan peserta didik dalam belajar.<sup>37</sup>
- 4) Gaya atau cara belajar juga merupakan bagian dari faktor internal, yang mencerminkan strategi pribadi peserta didik dalam mengakses, mengolah, dan memahami informasi pembelajaran. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting bagi guru dalam menyusun pendekatan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik namun memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Faktor ini secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Lingkungan sekolah berperan penting dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Faktor ini meliputi metode pengajaran yang digunakan guru, ketersediaan dan kualitas fasilitas belajar seperti ruang kelas, media pembelajaran, serta suasana psikologis di sekolah.

<sup>36</sup> N Hariyanti, “Aspek Komitmen Organisasi Dilihat Dari Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Dan Budaya Organisasi Pada Mi Unggulan Di Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo”, *Tesis*, (Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang, 2024), h.33-42.

<sup>37</sup> L. N. Agrifina, V. F., Vrisilia, V., & Agustina, “Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar,” *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.10, No.1, Oktober 2024, h. 67–68.

<sup>38</sup> Marlina Leni dan Sholehun, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong,” *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021):h.67.

- 2) Lingkungan keluarga juga menjadi penentu penting dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Dukungan orang tua, bimbingan belajar di rumah, perhatian terhadap pendidikan anak, maupun kondisi ekonomi keluarga, sangat berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Pola asuh yang positif, komunikasi terbuka antara orang tua dan anak akan mendorong anak untuk lebih percaya diri dan disiplin.
- 3) Lingkungan masyarakat mencerminkan kondisi sosial di sekitar tempat tinggal peserta didik. Lingkungan yang aman, mendukung kegiatan belajar, dan memberikan teladan positif akan memperkuat semangat peserta didik dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif, seperti maraknya pergaulan bebas atau kurangnya perhatian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal, seperti bakat, minat, motivasi, dan gaya belajar, memengaruhi kesiapan serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal, termasuk lingkungan sekolah dan dukungan keluarga, turut berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kedua faktor tersebut penting bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif.

### **3. Indikator Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar merupakan ukuran atau acuan yang digunakan untuk menilai tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Indikator ini menunjukkan tingkatan berpikir peserta didik dari yang sederhana hingga kompleks, dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami serta mengolah informasi yang dipelajari. Menurut Sudjana, indikator hasil belajar adalah kemampuan

peserta didik yang dapat diamati dan diukur setelah mengikuti proses belajar.<sup>39</sup>Indikator ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran sehingga menjadi acuan untuk menilai keberhasilan peserta didik secara lebih terarah dan objektif. Selanjutnya, Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa indikator pada ranah kognitif mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.<sup>40</sup>Menurut para ahli, indikator hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah utama, yaitu: <sup>41</sup>

- a. Ranah afektif, meliputi proses internalisasi nilai, respons atau sambutan, apresiasi, penerimaan, serta pembentukan karakter atau penghayatan sikap.
- b. Ranah kognitif, mencakup kemampuan mengamati, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mensintesis informasi untuk menghasilkan gagasan yang bermakna.
- c. Ranah Karsa (Psikomotor), yang mencakup ekspresi verbal dan nonverbal serta bergerak dan bertindak keterampilan.

Adapun penjabaran indikator berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tersebut ditunjukkan pada Tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Hasil Belajar**

Aspek	Indikator
<b>Kognitif</b>	
Ingatan, pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	1.1 Mampu menyebutkan 1.2 Mampu menyebutkan kembali
Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	2.1 Mampu menjelaskan 2.2 Mampu mendefinisikan dengan bahasa sendiri

<sup>39</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.45–46.

<sup>40</sup> L. W. Anderson & D. R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing* (New York: Longman, 2001), h.67–69.

<sup>41</sup> Y. S. K Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, “Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1, no. 1 (2023): 15–18.

Penerapan ( <i>Application</i> )	3.1 Mampu memberikan contoh 3.2 Mampu menggunakan secara tepat
Analisis ( <i>Analysis</i> )	4.1 Mampu menguraikan 4.2 Mampu mengklasifikasikan
Menciptakan, membangun ( <i>Synthesis</i> )	5.1 Mampu mengaitkan materi menjadi satu kesatuan. 5.2 Mampu menarik kesimpulan. 5.3 Mampu melakukan generalisasi.
Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	6.1 Mampu menilai. 6.2 Mampu menjelaskan dan menafsirkan. 6.3 Mampu menyimpulkan
<b>Afektif</b>	
Penerimaan ( <i>Receiving</i> )	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak
Sambutan	2.1 Kesiediaan berpratisipasi/ terlihat 2.2 Kesiediaan memanfaatkan
Sikap menghargai ( <i>Apresiasi</i> )	3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Mengagumi
Pendalam ( <i>Internalisasi</i> )	4.1 Mengakui dan meyakini
Penghayatan ( <i>Karakterisasi</i> )	5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menginternalisasikan nilai dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
<b>Psikomotorik</b>	
Keterampilan bergerak dan bertindak	1.1 Kecakapan mengoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
Kecakapan ekpresi verbal dan non verbal	2.1 Kefasihannya dalam melafalkan atau mengucapkan. 2.2 Kecakapan menampilkan mimik serta gerak jasmani.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar merupakan acuan untuk menilai pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Indikator ini mencerminkan perubahan peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara lebih rinci, indikator hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, yang saling

berkaitan dan bersama-sama digunakan untuk menilai keberhasilan belajar secara menyeluruh.

### C. IPAS Kelas IV

#### 1. Pengertian IPAS Kelas IV

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu alam dan ilmu sosial untuk membantu peserta didik memahami fenomena di lingkungan sekitar. Selain memberikan pengetahuan, IPAS juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya literasi sains.

Menurut Suryani, IPAS bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep ilmiah dan sosial, tetapi juga mampu membaca, menafsirkan, dan menghubungkan informasi dari teks bacaan dengan pengalaman sehari-hari.<sup>42</sup> Dengan kata lain, IPAS menyediakan materi yang menuntut keterampilan membaca pemahaman, penalaran, dan analisis informasi. Pratiwi dan Arifin menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS dapat meningkatkan literasi sains dan sosial peserta didik. Melalui kegiatan membaca teks, mengamati gambar atau data, serta menganalisis informasi, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan, mengajukan pertanyaan, dan menyimpulkan informasi secara kritis.<sup>43</sup> Utami dan Putra menambahkan bahwa IPAS yang disajikan secara menarik dan kontekstual mampu mendorong peserta didik untuk aktif membaca dan berpikir kritis. Kegiatan literasi yang terpadu dalam pembelajaran IPAS membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis sekaligus membangun sikap peduli terhadap lingkungan alam dan sosial.<sup>44</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat makna bahwa IPAS berperan penting dalam meningkatkan literasi peserta didik. Materi IPAS mendorong kemampuan membaca, memahami, menafsirkan, dan menyimpulkan

---

<sup>42</sup> Suryani, D., Santoso, A., & Hidayat, R. (2020). Pengembangan Kompetensi Sains dan Sosial melalui Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 112–121.

<sup>43</sup> Pratiwi, R., & Arifin, Z. (2021). Peningkatan Literasi Sains dan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 33–41.

<sup>44</sup> Utami, S., Wibowo, D., & Putra, R. (2022). Pembelajaran IPAS dan Pembangunan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6234–6242.

informasi, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan literasi menjadikan peserta didik lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam mempelajari fenomena alam dan sosial.

Dalam penelitian ini, materi IPAS kelas 4 yang digunakan mengacu pada elemen pemahaman IPA (sains) serta Capaian Pembelajaran (CP) Fase B Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini materi IPAS kelas IV yang dimaksud adalah materi mengenal perubahan wujud zat. Adapun elemen, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran pada materi ini ialah :<sup>45</sup>

**Tabel 2.2 Elemen, CP, TP dan Indikator Pembelajaran**

Elemen	Pemahaman IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui materi dan karakteristiknya</li> <li>b. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui karakteristik wujud zat/materi</li> <li>c. Peserta didik dapat menemukan informasi mengenai enam jenis perubahan wujud zat yaitu ( membeku, mencair, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal).</li> </ol>
Indikator Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi pengertian materi</li> <li>b. Memberi contoh benda berdasarkan jenis zatnya</li> <li>c. Menjelaskan sifat-sifat wujud zat (padat, cair, gas)</li> <li>d. Mengamati perubahan wujud zat</li> </ol>

<sup>45</sup> Kemdikbud, "CP dan ATP Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial IPAS Fase B," Guru.Kemdikbud.Go.Id, 2023, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi/penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/fase-b/>.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Menyimpulkan hasil pengamatan perubahan zat</li> <li>f. Mengidentifikasi faktor penyebab perubahan wujud</li> <li>g. Menjelaskan proses mencair, membeku, menguap, menyublim, mengembun dan mengkristal</li> <li>h. Menunjukkan contoh peristiwa perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
--	---

## 2. Materi IPAS (Wujud Zat dan Perubahan Wujud Zat)

### a. Wujud Zat

Wujud zat adalah cara kita menggambarkan bagaimana bentuk suatu benda. Wujud zat ada tiga, yaitu padat, cair, dan gas.

#### 1) Padat

Pada zat padat, partikel-partikel (penyusun benda) tersusun sangat rapat dan tidak bisa bergerak bebas. Karena itu, zat padat memiliki bentuk dan ukuran yang tetap. Contoh zat padat adalah batu, kayu, besi, dan es.

Sifat benda padat:

- a) Bentuk dan ukurannya tetap
- b) Mempunyai massa/berat
- c) Bisa berubah bentuk jika ditekan, dipotong, atau dipukul



Gambar 2.1 wujud Padat<sup>46</sup>

<sup>46</sup> Gulf News. Pinteres : <https://pin.it/5b0MkUXxG>

## 2) Cair

Pada zat cair, partikel-partikelnya lebih longgar dibandingkan zat padat. Karena itu, zat cair bentuknya tidak tetap, tetapi volumenya tetap. Cair bisa mengalir dan mengikuti bentuk wadahnya. Contoh zat cair adalah air, minyak, dan susu.

Sifat benda cair:

- a) Bentuk mengikuti wadahnya
- b) Mengisi ruang dan memiliki massa
- c) Permukaannya datar
- d) Mengalir dari tempat tinggi ke rendah
- e) Menekan ke segala arah
- f) Bisa meresap melalui celah kecil
- g) Bisa melarutkan zat tertentu



Gambar 2.2 Wujud Cair<sup>47</sup>

## 3) Gas

Pada zat gas, partikel-partikelnya sangat renggang dan bergerak cepat. Karena itu, gas tidak punya bentuk dan ukuran tetap. Gas bisa memenuhi ruang kosong. Contoh zat gas adalah udara, oksigen, dan uap air. Contoh zat gas adalah udara, oksigen, dan uap air.

Sifat benda gas:

- a) Mengisi ruang

<sup>47</sup> Heidi Kundi. Pinteres : <https://pin.it/3iOv0jGGJ>

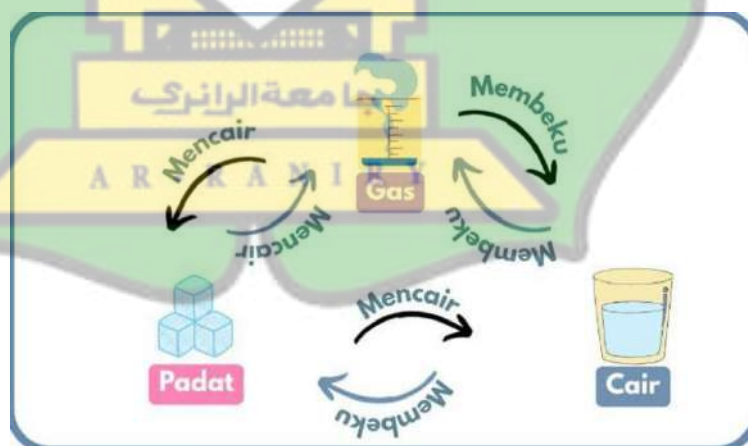
- b) Bentuknya tidak tetap
- c) Mempunyai massa/berat
- d) Tidak dapat terlihat tapi dapat d i rasakan



Gambar 2.3 Wujud Gas<sup>48</sup>

#### b. Perubahan Wujud Zat

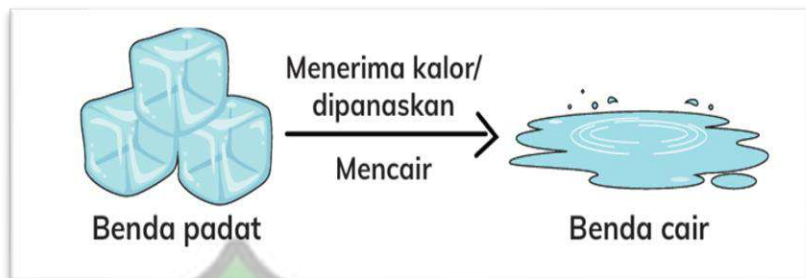
Suatu benda bisa berubah wujud. Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran bentuk, warna maupun aromanya. Ada enam macam perubahan wujud benda yaitu, mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal. Berikut macam-macam perubahan wujud zat benda:



Gambar 2.4 Grafik Perubahan Wujud Zat

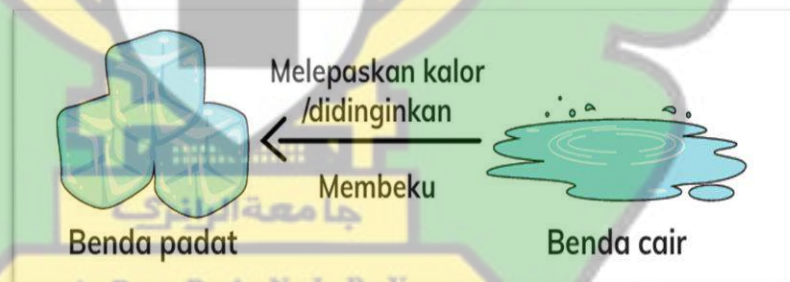
<sup>48</sup> Eli Nurhasanah. Pinteres : <https://pin.it/3eZu67mVC>

## 1) Mencair

Gambar 2.5 Proses Mencair<sup>49</sup>

Perubahan wujud benda dari padat ke cair disebut dengan mencair atau meleleh. Beberapa benda padat bisa mencair, tetapi memang tidak semuanya mudah mencair seperti lilin, es batu, dan agar-agar. Ada benda-benda yang membutuhkan kalor lebih banyak. Apa itu kalor? Kalor adalah energi panas yang bisa diterima dan diteruskan oleh satu benda ke benda lain. Semakin banyak kalor yang diberikan, semakin cepat suatu benda mencair. Semakin besar api yang dinyalakan, semakin cepat suatu benda mencair.

## 2) Membeku

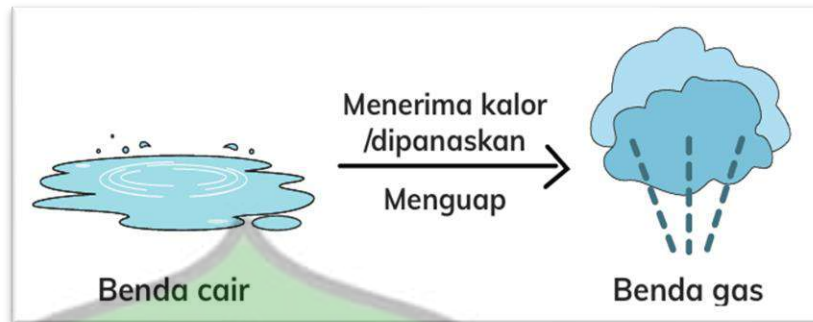
Gambar 2.6 Proses Membeku<sup>50</sup>

Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat ini disebut membeku. Ada zat-zat yang membeku di suhu yang sangat dingin seperti air, tapi ada juga zat-zat yang membeku di suhu biasa (suhu ruang) seperti agar-agar, lilin, lemak, cokelat dan sebagainya.

<sup>49</sup> Amalia Fitri, dkk., *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Kelas IV SD/MI Edisi Revisi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023).h.51.

<sup>50</sup> Amalia Fitri, dkk., *Buku Panduan...*,h.52.

## 3) Menguap

Gambar 2.7 Proses Menguap<sup>51</sup>

Perubahan wujud benda cair menjadi gas disebut menguap. Ketika benda cair terus menerus dipanaskan, maka lama-kelamaan benda cair tersebut akan menguap. Contohnya ketika air dalam panci dipanaskan terus menerus, maka air itu akan mulai mendidih dan berubah wujud dari cair menjadi gas. Perubahan ini dinamakan menguap.

## 4) Mengembun

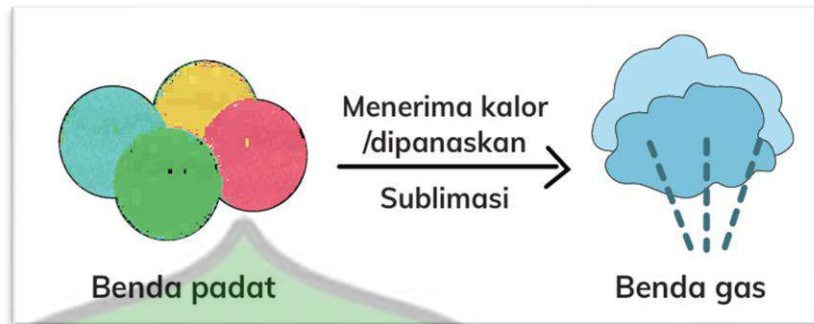
Gambar 2.8 Proses Mengembun<sup>52</sup>

Perubahan wujud benda dari gas menjadi cair disebut dengan mengembun. Pada daerah yang cukup dingin, terkadang uap air di udara berubah wujud menjadi butiran-butiran air kecil. Peristiwa ini disebut berkabut.

<sup>51</sup> Amalia Fitri, dkk, *Buku Panduan...*,h.54.

<sup>52</sup> Amalia Fitri, dkk, *Buku Panduan...*,h.55.

## 5) Menyublim

Gambar 2.9 Proses Mengublim<sup>53</sup>

Menyublim adalah perubahan dari padat menjadi gas. Proses ini terjadi ketika zat padat menyerap energi panas yang cukup untuk mengubahnya langsung menjadi gas. Peristiwa menyublim termasuk dalam perubahan fisika karena tidak menghasilkan zat baru. Contohnya kapur barus di lemari lama-lama habis karena berubah jadi gas.

## 6) Mengkristal

Gambar 2.10 Proses Deposisi<sup>54</sup>

Mengkristal adalah perubahan wujud dari gas menjadi padat. Hal ini terjadi karena gas kehilangan panas atau terkena suhu yang sangat rendah. Contohnya terjadi pada gas belerang di kawah gunung barubah menjadi kristal belerang.

<sup>53</sup> Amalia Fitri, dkk, *Buku Panduan...*,h.58.

<sup>54</sup> Amalia Fitri, dkk, *Buku Panduan...*,h.58

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen, peneliti menetapkan variabel-variabel yang diteliti serta merumuskan hipotesis yang menjelaskan hubungan antarvariabel. Pada konteks penelitian ini, model pembelajaran SQ3R diposisikan sebagai variabel bebas (X), sedangkan hasil belajar peserta didik berperan sebagai variabel terikat (Y).<sup>55</sup>

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One Group Pretest–Posttest*. Desain ini merupakan salah satu bentuk pengembangan dari desain eksperimen sejati (*true experimental design*), namun tanpa menggunakan kelompok kontrol. Pada desain ini, perlakuan hanya diberikan kepada satu kelompok sampel yang disebut kelas eksperimen. Meskipun tidak terdapat kelompok pembanding, rancangan ini tetap memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat melalui hasil tes pretes dan postes.

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen terdiri dari satu kelas siswa yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran SQ3R. Sebanyak 29 peserta didik kelas IVB dipilih dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel ditentukan menggunakan *sampling purposive*, yaitu pemilihan kelas berdasarkan pertimbangan tertentu dari sekolah dan kebutuhan penelitian. Penelitian melibatkan satu kelompok yang diberi pretes, perlakuan, dan postes untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Rancangan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

---

<sup>55</sup> Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D...*,h.75.

Keterangan

X = Perlakuan (*Treatment*)

O<sub>1</sub> = Hasil Tes Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

O<sub>2</sub> = Hasil Tes Setelah Perlakuan (*Posttest*)

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Aceh Besar, pada peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2025/2026. MIN 3 Aceh Besar berlokasi di Jalan Lambaro Angan, Gampong Miruek Taman, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 19 sampai dengan 22 November 2025.

## C. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dipahami sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap perubahan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, metode SQ3R ditetapkan sebagai variabel bebas dan diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang diharapkan proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran. Sementara itu, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Variabel terikat yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS, yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran setelah penerapan metode SQ3R dilakukan.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah umum yang mencakup objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan penentuan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>56</sup> Populasi tidak terbatas pada manusia tetapi juga dapat berupa objek atau elemen lain yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 87 subjek yang merupakan seluruh peserta didik kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

---

<sup>56</sup> Prof.Dr.Sugiono.*Metode Penelitian...*,h.81

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merujuk pada sebagian dari populasi yang dipilih secara khusus untuk mencerminkan seluruh kelompok subjek yang sedang diteliti. Dengan demikian, kegiatan penelitian dapat dilaksanakan dengan memilih sejumlah anggota populasi sebagai sampel. Informasi yang dikumpulkan dari sampel ini kemudian dijadikan landasan untuk menyimpulkan hasil yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, sampel yang dipilih harus mampu mewakili populasi dengan baik agar kesimpulan yang dihasilkan akurat.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kelas IV-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Besar dipilih karena kelas tersebut menunjukkan permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya pada pemahaman materi IPAS. Selain itu, pemilihan satu kelas sebagai sampel didasarkan pada kebijakan sekolah yang menyarankan pelaksanaan penelitian hanya pada satu kelas agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan efektif. Oleh karena itu, teknik *purposive sampling* dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini, dengan total 29 peserta didik yang terlibat sebagai responden.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian memiliki peranan penting dalam menjamin keabsahan hasil penelitian. Kualitas instrumen tersebut ditentukan oleh dua aspek utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar tes.

### 1. Lembar Tes

Lembar tes merupakan instrumen evaluasi yang digunakan untuk menilai penguasaan pengetahuan, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir kritis pada suatu proses pembelajaran. Arikunto menyatakan bahwa tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang disusun secara

---

<sup>57</sup> Prof.Dr.Sugiono.*Metode Penelitian...*,h.81.

sistematis untuk mengukur kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan individu maupun kelompok.<sup>58</sup> Melalui lembar tes yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan indikator pembelajaran, peneliti dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, lembar tes yang digunakan berbentuk soal pilihan ganda yang diberikan kepada seluruh peserta didik yang menjadi sampel setelah mereka memperoleh perlakuan pembelajaran. Butir-butir soal tersebut disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep yang tercakup dalam materi IPAS.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah komponen penting dari penelitian, karena kualitas dan keberhasilan penelitian sangat ditentukan oleh data yang diperoleh. Jika peneliti tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang teknik pengumpulan data, data yang dihasilkan berpotensi tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.<sup>59</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai situasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data dan menerapkan metode yang berbeda sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>60</sup> Dalam rangka mengumpulkan data yang relevan, peneliti menetapkan teknik tes sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk memudahkan pelaksanaan penelitian.

Tes dalam konteks penilaian pendidikan adalah instrumen atau prosedur terstruktur yang digunakan untuk menilai kemampuan pemahaman konsep peserta didik secara kuantitatif. Tes dilakukan dengan memberikan sejumlah soal atau tugas untuk diselesaikan oleh peserta didik, dan hasilnya diinterpretasikan menggunakan standar tertentu.<sup>61</sup>

Penelitian ini memanfaatkan tes hasil belajar atau tes pencapaian (achievement test) sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan dan

---

<sup>58</sup> S. Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

<sup>59</sup> Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....,h.137.

<sup>60</sup> Prof.Dr.Sugiono....,h.224.

<sup>61</sup> A. Spit, S., Hofman, A., Smits, N., & Mulder, "Is the Dutch educational disadvantage indicator fair? Applying fairness definitions to a real-life example.," 2025.

hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode SQ3R. Tes tersebut diberikan kepada kelompok eksperimen setelah perlakuan pembelajaran dilaksanakan. Sebelum instrumen tes digunakan pada kelas sampel, terlebih dahulu dilakukan uji coba guna memastikan tingkat validitas dan reliabilitas pada setiap butir soal yang disusun.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data selesai, dilakukan analisis data sebagai langkah untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV MIN 3 Aceh Besar tahun pelajaran 2025/2026.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial parametrik untuk menguji hipotesis berdasarkan data kuantitatif. Statistik parametrik dapat diterapkan apabila data memenuhi beberapa persyaratan, yaitu berdistribusi normal serta berada pada skala interval atau rasio. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ghozali yang menyatakan bahwa pemenuhan asumsi normalitas merupakan syarat utama dalam penggunaan statistik parametrik sebagai dasar penarikan kesimpulan.<sup>62</sup> Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat.

Dalam penelitian ini, uji prasyarat dilakukan menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk, mengingat jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 responden. Jika hasil uji menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, tahap analisis hipotesis dilanjutkan menggunakan Uji t Sampel Berpasangan. Menurut Sugiyono, uji t berpasangan adalah teknik analisis yang digunakan untuk membandingkan dua nilai rata-rata yang saling terkait, yaitu data yang diperoleh

---

<sup>62</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 160

dari subjek yang sama, seperti nilai pretes dan postes dalam satu kelompok yang menerima perlakuan<sup>63</sup>

Melalui tahapan analisis tersebut, peneliti dapat menentukan ada atau tidaknya pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar peserta didik pada IPAS kelas IV MIN 3 Aceh Besar

#### 1. Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Penentuan apakah data normal atau tidak didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil uji. Kriteria pengambilan keputusan dijelaskan sebagai berikut.<sup>65</sup>

- 1) Apabila nilai Sig. > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai Sig. < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

##### b. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan sementara yang disusun sebagai jawaban awal atas permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui analisis statistik.<sup>66</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1)  $H_0: \mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode SQ3R pada materi IPAS kelas IV.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... h. 172.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 172.

<sup>65</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, h. 160.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.96.

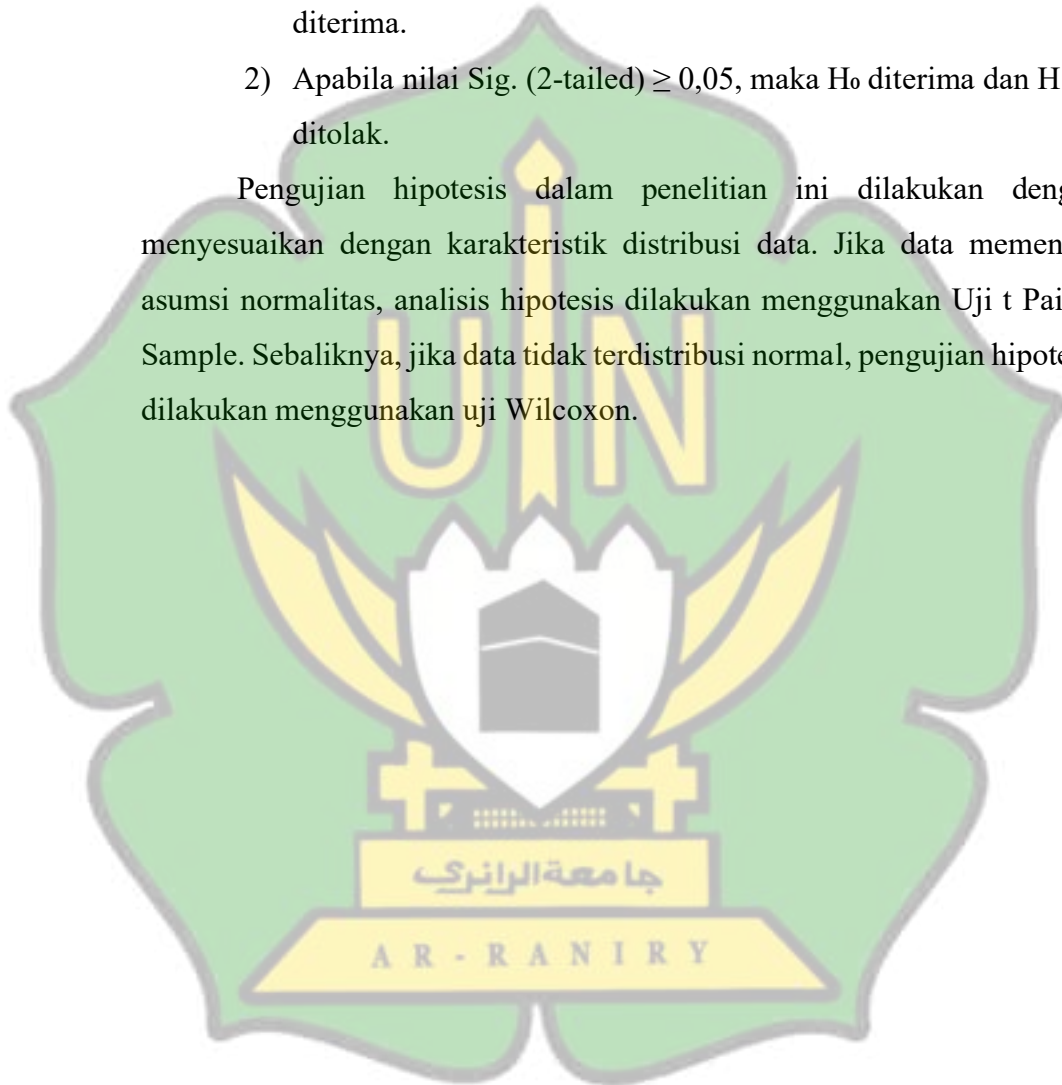
$$2) H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode SQ3R pada materi IPAS kelas IV.

Dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Apabila nilai Sig. (2-tailed)  $\geq$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan dengan karakteristik distribusi data. Jika data memenuhi asumsi normalitas, analisis hipotesis dilakukan menggunakan Uji t Paired Sample. Sebaliknya, jika data tidak terdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3Aceh Besar**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Iskandar, S.Ag dan telah memperoleh status akreditasi B. Secara geografis, MIN 3 Aceh Besar terletak di Jalan Lambaro Angan–Cot Paya, Desa Miruek Taman, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

##### **2. Kondisi Tenaga Kerja/Pendidik**

Keadaan tenaga kerja di MIN 3 Aceh Besar menunjukkan ketersediaan sumber daya manusia yang cukup untuk menjalankan fungsi pendidikan, administrasi dan operasional madrasah.

##### **3. Kondisi Peserta Didik MIN 3Aceh Besar**

Pada tahun ajaran 2025/2026, jumlah peserta didik di MIN 3 Aceh Besar mencapai 515 orang, terdiri atas 257 siswa laki-laki dan 258 siswi perempuan. Madrasah ini memiliki tiga rombongan belajar di kelas IV, yaitu kelas IV-A (31 siswa), kelas IV-B (29 siswa), dan kelas IV-C (27 siswa). Secara umum, kondisi lingkungan madrasah mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penelitian dengan baik.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Uji Instumen Penelitian**

###### **a. Analisis Uji Validitas**

Uji validitas merupakan parameter yang mengukur tingkat validitas atau keabsahan setiap butir pertanyaan yang dibuat sebagai alat pengumpulan data dalam suatu penelitian. Proses validasi pada penelitian ini, dilakukan dengan menerapkan teknik Product Moment Pearson melalui IBM SPSS Statistics 25, dengan kriteria validitas sebagai berikut:

- 1) Item soal dikatakan tidak valid jika  $r\text{-hitung} \leq r\text{-tabel}$ .
- 2) Item soal dikatakan valid jika  $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ .

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 17 item soal yang valid, yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 23, 24, dan 25. Agar memenuhi kriteria validitas, masing-masing item tersebut memiliki nilai  $r\text{-hitung}$  lebih tinggi dari  $r\text{-tabel}$ . Sebagai hasilnya, 17 item soal digunakan sebagai alat penelitian.

**Tabel 4.1 Hasil Validasi Butir Soal**

No Item	R-hitung	R-tabel	Hasil
1	0,376	0,367	Valid
3	0,489		Valid
4	0,691		Valid
5	0,658		Valid
6	0,439		Valid
7	0,490		Valid
8	0,549		Valid
9	0,377		Valid
10	0,377		Valid
11	0,727		Valid
12	0,536		Valid
14	0,419		Valid
15	0,381		Valid
17	0,471		Valid
23	0,433		Valid
24	0,536		Valid
25	0,563		Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas, seluruh butir soal yang diuji dinyatakan valid karena nilai  $r\text{-hitung}$  masing-masing item lebih besar daripada nilai  $r\text{-tabel}$  sebesar 0,367. Nilai  $r\text{-hitung}$  yang diperoleh berada pada rentang 0,376 hingga 0,727, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara setiap butir soal dengan skor total instrumen. Dengan demikian, butir-butir soal tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

## b. Analisis Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah hasil pengukuran tetap stabil dan konsisten apabila dilakukan berulang kali. Teknik yang diterapkan dalam hal ini adalah Cronbach's Alpha. Sugiyono berpendapat, kriteria untuk menilai kekuatan alpha adalah sebagai berikut :<sup>67</sup>

**Tabel 4.2 Ketentuan Reliabel**

Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabel
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
0,21- 0,40	Agak Reliabel
0,41- 0,60	Cukup Reliabel
0,61- 0,80	Reliabel
0,81- 1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil, nilai Cronbach's Alpha adalah 0,831 dari 17. Hal ini mengungkapkan bahwa instrumen yang pakai sangat reliabel karena nilai 0,831 lebih tinggi dari standar reliabilitas minimal sebesar 0,70.

**Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Butir Soal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,831	17

Berdasarkan hasil pengujian, soal-soal yang digunakan menunjukkan tingkat kestabilan yang baik sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen tes ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran SQ3R. Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi nilai pretes dan postes yang diperoleh dari 29 peserta didik kelas IVB MIN 3

<sup>67</sup> Fadly Yashari Soumena, Fatimah, dan Amriani, Fesyen Muslim Kota Makassar (Pendekatan Kuantitatif pada Lokal Brand Hejrab) (Yogyakarta: Jejak Pustaka, t.t.), hlm 26.

Aceh Besar. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25 melalui perhitungan ukuran statistik deskriptif, antara lain nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, dan modus. Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif tersebut, diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Data Hasil Pretes

Pretes bertujuan untuk memahami kemampuan peserta didik sebelum menerima pembelajaran. Hasil pretes yang diperoleh oleh peserta didik dalam penelitian ini ditunjukkan di bawah ini.

**Tabel 4.4 Data Hasil Statistik Pretes Kelas VI MIN 3 Aceh Besar**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes	29	47,00	82,00	62,3793	9,32130

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, nilai rata-rata (*mean*) peserta didik adalah 62,37. Dengan 82 merupakan nilai tertinggi dan nilai terendah 47.

**Tabel 4.5 Data Hasil Statistik Postes Kelas VI MIN 3 Aceh Besar**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Postes	29	53,00	94,00	71,7586	9,63867

b. Data Hasil Postes

Postes diselesaikan pada 22 November 2025. Tujuan dari postes adalah untuk membantu peserta didik memahami keterampilan akhir mereka. Postes diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Setelah postes selesai, kemampuan akhir peserta didik akan diamati.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa terdapat perubahan pada hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran SQ3R. Perubahan ini terlihat dari nilai rata-rata belajar sebesar 71,75,

dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94 dan nilai terendah adalah 53.

### 3. Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi data penelitian bersifat normal atau tidak. Karena ukuran sampel yang kecil yaitu 50 responden ( $N = 29$ ), uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan dalam penelitian ini. Kriteria untuk keputusan pengambilan adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	,140	29	,156	,929	29	,051
Postest Hasil Belajar	,153	29	,082	,961	29	,339
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS seperti yang ditunjukkan dalam tabel, ditemukan bahwa nilai signifikansi uji Shapiro–Wilk untuk variabel hasil belajar pertama adalah 0,051, sedangkan untuk variabel hasil belajar kedua adalah 0,339. Kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data postes terdistribusi normal, sehingga memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik, khususnya Uji t-Pasangan, untuk tujuan menguji hipotesis penelitian.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas, uji hipotesis statistik akan dilakukan menggunakan uji t sampel berpasangan jika distribusi data normal.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Sampel t-Test**

		Paired Sampel Test			
		Paired Differences			
		Mean Difference	t	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1	Pretes- Postes	-9,37931	-5,913	28	,000

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai selisih rata-rata (*mean difference*) antara pretes dan postes sebesar  $-9,37931$ , dengan nilai t hitung sebesar  $-5,913$ , derajat kebebasan (df) 28, serta nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode SQ3R pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD/MI. Oleh karena itu, metode SQ3R dapat dinyatakan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

#### C. Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran SQ3R dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Metode SQ3R dipilih sebagai salah satu alternatif pembelajaran karena menekankan aktivitas membaca pemahaman serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Pemilihan metode ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Pembelajaran dilaksanakan pada materi perubahan wujud zat yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Fase B dalam Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R dilakukan secara terstruktur berdasarkan tahapan yang dikemukakan oleh Robinson. Pada tahap Survey, peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar dan membaca keterangan singkat pada LKPD guna memperoleh gambaran awal mengenai materi perubahan wujud zat. Peserta didik juga diminta menandai bagian yang dianggap menarik maupun yang belum dipahami. Tahap Question dilaksanakan dengan membimbing peserta didik menjawab pertanyaan pemantik serta menyusun pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya. Selanjutnya, pada tahap Read, peserta didik membaca materi secara cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun, khususnya pada bagian yang berkaitan dengan grafik perubahan wujud zat. Tahap Recite dilakukan dengan meminta peserta didik mengungkapkan kembali pemahamannya, baik secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri maupun secara lisan. Tahap terakhir, yaitu Review, dilaksanakan dengan meninjau kembali materi bersama pendidik, menegaskan poin-poin penting, dan menyusun rangkuman sebagai kesimpulan pembelajaran.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada tes awal (pretes) sebesar 62,37, dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 47. Setelah diterapkan metode pembelajaran SQ3R, nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir (postes) meningkat menjadi 71,75, dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 53. Perbedaan nilai rata-rata antara pretes dan postes tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode SQ3R.

Analisis selanjutnya menggunakan uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode SQ3R terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Robinson yang menyatakan bahwa metode SQ3R merupakan strategi membaca yang efektif untuk meningkatkan pemahaman secara aktif dan kritis, serta membantu peserta didik mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah

dimiliki.<sup>68</sup> Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan M. Amin dan Julkifli yang menyatakan bahwa metode SQ3R memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang telah diidentifikasi. Didukung oleh landasan teori yang relevan dan dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan rancangan penelitian, selain berkontribusi terhadap hasil belajar, metode SQ3R juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik, mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, metode SQ3R layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar.



---

<sup>68</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2016), h.132.

<sup>69</sup> M Amin et al., "Pengaruh metode (sq3r) berbantuan pohon literasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas v". Vol.5,No.3,Agustus2024,h.1508–1509.DOI: 10.55681/nusra.v5i3.3212.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan siswa kelas empat di MIN 3 Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Paired Sample t-Test, yang menunjukkan nilai (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode SQ3R.

Selain berpengaruh terhadap hasil belajar, metode SQ3R juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Melalui langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur, peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan membaca dan memahami materi IPAS, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat menerima informasi, tetapi mendorong pemahaman membaca dan literasi. Dengan demikian, metode SQ3R dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif untuk mendukung pembelajaran IPAS yang lebih efektif di sekolah dasar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan dari penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV MIN 3 Aceh Besar, serta hasil yang telah diperoleh, penulis mengemukakan beberapa hal sebagai berikut:

##### **1. Bagi Pendidik**

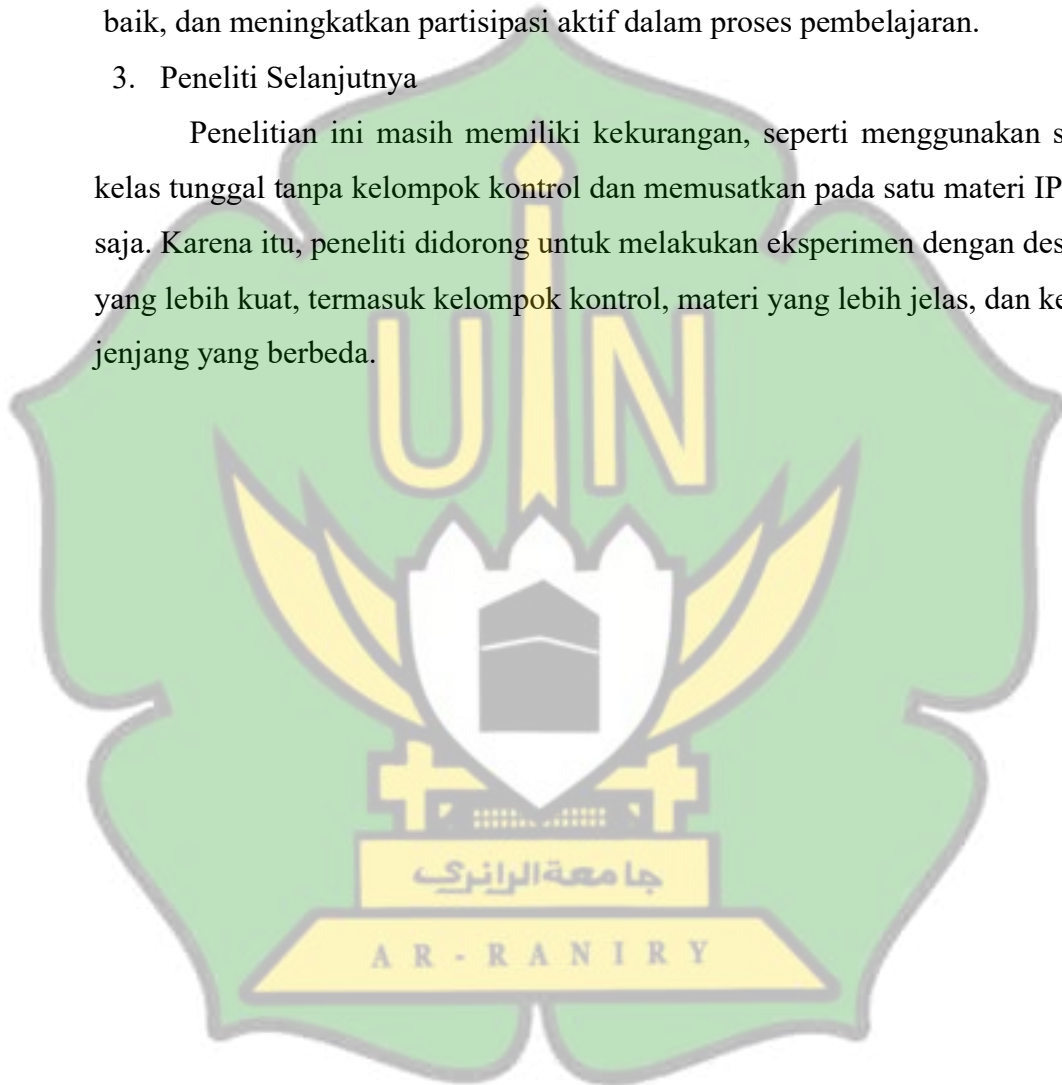
Diharapkan bahwa pendidikan akan dapat menetapkan metode SQ3R sebagai salah satu strategi pengajaran alternatif, terutama dalam kurikulum IPAS yang berbasis pada membaca dan pemahaman konsep. Penerapan metode SQ3R dapat membantu siswa membaca dengan lebih teliti, memahami materi dengan lebih menyeluruh, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan pendidikan dapat menetapkan metode SQ3R sebagai salah satu strategi pengajaran alternatif, khususnya dalam kurikulum IPAS yang berbasis pada membaca dan pemahaman konseptual. Penerapan metode SQ3R dapat membantu siswa membaca dengan lebih teliti, memahami materi lebih baik, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki kekurangan, seperti menggunakan satu kelas tunggal tanpa kelompok kontrol dan memusatkan pada satu materi IPAS saja. Karena itu, peneliti didorong untuk melakukan eksperimen dengan desain yang lebih kuat, termasuk kelompok kontrol, materi yang lebih jelas, dan kelas jenjang yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA


- Agrifina Novita. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(1), 67–68.
- Amin Muhammad, dkk. (2024). Pengaruh metode SQ3R berbantuan pohon literasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V. *Jurnal Nusra*, 5(3), 1508–1509. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3212>
- Amalia Fitri, dkk. (2023). *Buku panduan guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk kelas IV SD/MI (Edisi revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amikratunnisyah. (2023). *Pengembangan modul pembelajaran IPA kelas V dengan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa* (Tesis magister). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Anderson Lorin & Krathwohl David. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing*. New York: Longman.
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmayanti & Bahtiar. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII MTs Ihya Ulu muddin. *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(1), 812–813. <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i1.209>
- Bloom Benjamin. (1976). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: David McKay Company.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Djamarah Syaiful. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik Oemar. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanti Nur. (2024). *Aspek komitmen organisasi dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan budaya organisasi* (Tesis). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Karunia. (2016). *Pengaruh penerapan metode SQ3R dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa* (Skripsi). Universitas Lampung.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran IPAS fase B*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Putri Intan & Yulianto Agus. (2023). Penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 36.
- Pratiwi Rina & Arifin Zainal. (2021). Peningkatan literasi sains dan sosial siswa melalui pembelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 33–41.
- Rahim Farida. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri Ayu & Hidayat Taufik. (2022). Penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8721–8729.
- Sani Ridwan. (2019). *Pembelajaran berbasis higher order thinking skills (HOTS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya Wina. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saidah Ramdhani, Fakhriyah Fina, & Ermawati Diana. (2025). Analisis faktor penyebab problematika pembelajaran literasi baca tulis pada muatan IPAS kelas III SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(2), 619.
- Soumena Fadly, Fatimah, & Amriani. (t.t.). *Fesyen Muslim Kota Makassar (Pendekatan kuantitatif pada lokal brand Heijab)*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Sudjana Nana. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani Diah, Santoso Agus, & Hidayat Rudi. (2020). Pengembangan kompetensi sains dan sosial melalui pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 112–121.
- Utami Sari, Wibowo Deni, & Putra Rizki. (2022). Pembelajaran IPAS dan pembangunan karakter peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6234–6242.
- Wulandari. (2023). Improving students' reading comprehension through SQ3R method. *English Teaching and Learning Journal*, 1(2), 124.

Yandi Andi, Putri Ananda, & Putri Yuni. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.



## Lampiran 1 : Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
 Nomor : 1058 TAHUN 2025

**TENTANG**  
**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA**

**Menimbang :**

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Mengingat :**

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**KESATU :** Menunjuk Saudara  
**Syahidan Nurdin, M.Pd.**  
 Untuk Membimbing  
 Nama : Khalifah Khairi Artanoga  
 Nim : 220209143  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada IPAS KELAS IV SD/MI


**KEDUA :** Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**KETIGA :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-25.04.2.423925/2025 Tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025.

**KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan.


**KELIMA :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

**AR-RANIRY**

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 22 Juli 2025  
 Dekan  


**Tembusan :**

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktor Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Asip.


## Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-9062/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIN 3 Kabupaten Aceh Besar  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209143  
Nama : KHAFIFAH KHAIRI ARTANOGA  
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Jl.sengeda Mampak Lot kala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA IPAS KELAS IV SD/MI**

Banda Aceh, 18 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 31 Desember 2025

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## Lampiran 2 : Surat Persetujuan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 ACEH BESAR  
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat : Jln. Lambaro Angan-Cot Paya Desa Miruek Taman Telp. 06517551688 Kode Pos 23374  
Email. [02504.587181kd@gmail.com](mailto:02504.587181kd@gmail.com)

Nomor : B – 369/ Mi.01.04/18/Kp.01.1/12/2025  
Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Selesai Penelitian

Kepada YTH :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Ar – Raniry  
Darussalam Banda Aceh

Sehubungan dengan surat saudara nomor : B-9062/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025 perihal mohon izin untuk Menyusun datasripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Khafifah Khairi Artanoga  
Nim : 220209143  
Fak/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melaksanakan tugas penelitian pada tanggal 19,21,22 November 2025 dalam rangka melengkapi tugas mata kuliah dengan judul” PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA IPAS KELAS IV SD/MI

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan seperlunya

Aceh Besar, 10 Desember 2025  
Kepada Madrasah,



AR - RANIRY

**Lampiran 4 : Data Nilai Hasil Ulangan Peserta Didik**

Nilai Hasil Ulangan Peserta Didik Kelas IV -B	
Inisial Peserta Didik	Nilai
AFAA	35
AS	70
AA	80
APA	70
AS	60
AUQ	40
ARM	40
A	70
DNR	70
DA	35
HA	20
JF	45
JZ	20
MHA	20
MSF	25
MA	10
MA	15
MAZ	40
MAAK	20
MIA	10
MM	10
MR	80
MZA	90
MZK	70
N	40
SR	10
SAZ	60
SFZ	30
SSJ	10
<b>Nilai Total</b>	<b>1195</b>
<b>Nilai Maksimum</b>	<b>90</b>
<b>Nilai Minimum</b>	<b>10</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>40</b>

**Lampiran 5 : Data Niali N-Gain Peserta Didik**

<b>Nilai N-Gain Peserta Didik Kelas IV -B</b>			
<b>Inisial Peserta Didik</b>	<b>Nilai Pretes</b>	<b>Nilai Postes</b>	<b>Nilai N-Gain</b>
AFAA	59	59	0
AS	65	71	0,17
AA	65	71	0,17
APA	71	82	0,38
AS	59	65	0,15
AUQ	53	53	0
ARM	53	65	0,26
A	59	59	0
DNR	65	88	0,66
DA	71	59	-0,41
HA	53	65	0,26
JF	71	71	0
JZ	76	82	0,26
MHA	65	76	0,31
MSF	59	71	0,29
MA	53	76	0,49
MA	47	76	0,55
MAZ	47	65	0,34
MAAK	53	65	0,26
MIA	53	59	0,13
MM	59	76	0,41
MR	82	94	0,67
MZA	76	82	0,25
MZK	76	76	0
N	71	76	0,17
SR	59	65	0,15
SAZ	71	82	0,38
SFZ	59	76	0,41
SSJ	59	76	0,41
<b>Nilai Total</b>	<b>1.809</b>	<b>2081</b>	
<b>Nilai Maksimum</b>	<b>82</b>	<b>94</b>	
<b>Nilai Minimum</b>	<b>47</b>	<b>53</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>62</b>	<b>71</b>	<b>0,245</b>

## Lampiran 6 : Data Nilai Pretest Peserta Didik

Nama Siswa	Nomor Soal															Skor Total	Nilai Pretest			
	s1	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s14	s15	s17	s23			s24	s25	
Adam Faiz Al-Arkhan	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	10	59	
Aiman Sidqi	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	11	65	
Aisya Alifa	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	11	65	
Aisya Putri Ayyara	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	12	71
Amira Salsabila	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	10	59	
Assyifa U Qalbi	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	53	
Asyraf Rizki Maulana	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	9	53	
Azzahra	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10	59	
Dara Nutia Rizkina	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11	65	
Dina Akmila	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	12	71	
Hafizul Akmal	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	9	53	
Jihan Faiha	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12	71	
Jihan Zahra	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	13	76	
M.Haris Aliansyah	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	11	65	
M. Syawirul Fata	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10	59	
Muhammad Alfarisi	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	9	53	
Muhammad Alfarizil	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	8	47	
Muhammad Alfata.Z	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	8	47	
Muhammad Athar Al-Khalifi	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	9	53	
Muhammad Ilham Addahari	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9	53	
Muhammad Multazam	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	59	
Muhammad Rizky	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	82	
Muhammad Zafran Alfarisi	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	76	
Muhammad Zayyan Kh	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	76	
Nursafira	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	71	
Safiratul Rahmadhani	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	10	59	
Shakila Az-Zahra	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12	71	
Siti fatimah Zuhra	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	10	59	
Siti Sumayyal Jadid	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	10	59	



### Lampiran 7 : Data Nilai Postest Peserta Didik

Nama Siswa	Nomor Soal																SkorTotal	Nilai Postest	
	s1	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s14	s15	s17	s23	s24			s25
Adam Faiz Al-Arkhan	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	59
Aiman Sidqi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	12	71
Aisya Alifa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	12	71
Aisya Putri Ayyara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	14	82
Amira Salsabila	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11	65
Assyifa U Qalbi	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	9	53
Asyraf Rizki Maulana	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	11	65
Azzahra	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	10	59
Dara Nutia Rizkina	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	88
Dina Akmila	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	10	59
Hafizul Akmal	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	11	65
Jihan Faiha	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12	71
Jihan Zahra	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14	82
M.Haris Aliansyah	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	76
M. Syawirul Fata	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	71
Muhammad Alfarisi	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	76
Muhammad Alfarizil	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	13	76
Muhammad Alfata.Z	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	11	65
Muhammad Athar Al-Khalifi	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11	65
Muhammad Ilham Addahari	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	10	59
Muhammad Multazam	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	76
Muhammad Rizky	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	94
Muhammad Zafran Alfarisi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14	82
Muhammad Zayyan Kh	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	76
Nursafira	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	76
Safiratul Rahmadhani	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	11	65
Shakila Az-Zahra	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	82
Siti fatimah Zuhra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	13	76
Siti Sumayyal Jadid	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	76



Lampiran 7 : Hasil Uji Validasi Butir Soal Menggunakan SPSS 25

		Consistency																									
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20	Soal21	Soal22	Soal23	Soal24	Soal25	Skor total
Soal1	Pearson Correlation	1	0,221	0,031	0,237	0,031	-0,070	0,127	0,221	0,031	,479	0,221	0,268	-0,274	-0,119	0,201	0,216	0,364	0,191	,461	-0,127	0,020	0,031	0,173	0,120	-0,070	,376
	Sig. (2-tailed)		0,249	0,873	0,216	0,873	0,717	0,512	0,249	0,873	0,006	0,249	0,160	0,150	0,540	0,295	0,260	0,052	0,320	0,012	0,512	0,917	0,873	0,369	0,535	0,718	0,045
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal2	Pearson Correlation	0,221	1	,439	0,367	0,010	-0,115	-0,194	0,024	0,153	0,153	0,303	-0,010	-0,087	0,010	0,219	-0,024	0,064	0,118	-0,038	0,335	0,053	0,010	0,155	0,177	0,140	0,330
	Sig. (2-tailed)	0,249		0,017	0,050	0,960	0,551	0,313	0,901	0,429	0,429	0,110	0,960	0,652	0,960	0,253	0,901	0,741	0,542	0,844	0,076	0,783	0,960	0,422	0,358	0,470	0,081
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal3	Pearson Correlation	0,031	,439	1	,779	0,121	0,010	-0,090	0,010	0,268	,411	,439	0,025	-0,065	0,121	,472	-0,010	-0,005	0,224	0,038	0,080	-0,065	-0,025	0,217	0,329	,369	,489
	Sig. (2-tailed)	0,873	0,017		0,000	0,531	0,960	0,681	0,960	0,160	0,026	0,017	0,897	0,739	0,531	0,010	0,960	0,977	0,243	0,613	0,681	0,739	0,897	0,258	0,082	0,037	0,007
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal4	Pearson Correlation	0,237	0,367	,779	1	0,330	0,075	0,127	0,221	0,180	,479	,513	0,268	0,168	0,330	0,364	0,216	0,201	,371	0,170	0,020	0,020	0,031	0,330	0,120	,438	,691
	Sig. (2-tailed)	0,216	0,050	0,000		0,080	0,637	0,512	0,249	0,349	0,006	0,004	0,160	0,385	0,080	0,082	0,260	0,295	0,048	0,377	0,917	0,917	0,873	0,081	0,535	0,017	0,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal5	Pearson Correlation	0,031	0,010	0,121	0,330	1	,439	0,353	,439	0,268	0,121	,439	0,316	,368	,411	0,313	0,276	,472	0,224	-0,186	-0,209	0,080	,414	,371	0,329	0,223	,668
	Sig. (2-tailed)	0,873	0,960	0,531	0,080		0,017	0,060	0,017	0,160	0,531	0,017	0,093	0,049	0,026	0,099	0,147	0,010	0,243	0,333	0,277	0,681	0,026	0,048	0,082	0,244	0,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal6	Pearson Correlation	-0,070	-0,115	0,010	0,075	,439	1	,369	0,303	0,153	0,010	0,303	0,276	,476	0,153	-0,246	0,115	,530	0,118	-0,038	0,053	-0,087	,439	0,005	0,177	0,140	,439
	Sig. (2-tailed)	0,717	0,551	0,960	0,637	0,017		0,049	0,110	0,429	0,960	0,110	0,147	0,009	0,429	0,198	0,551	0,003	0,542	0,844	0,783	0,652	0,017	0,979	0,358	0,470	0,017
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal7	Pearson Correlation	0,127	-0,194	-0,090	0,127	0,353	,369	1	,510	0,209	-0,090	,369	,512	0,279	0,353	-0,049	0,053	,421	-0,089	0,169	-0,289	0,137	0,065	0,261	0,251	0,344	,490
	Sig. (2-tailed)	0,512	0,313	0,681	0,512	0,060	0,049		0,005	0,277	0,681	0,049	0,004	0,142	0,060	0,802	0,783	0,023	0,645	0,381	0,128	0,478	0,739	0,172	0,189	0,068	0,007
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal8	Pearson Correlation	0,221	0,024	0,010	0,221	,439	0,303	,510	1	0,153	0,010	0,163	,562	0,053	,581	0,064	-0,024	,374	-0,053	0,239	-0,228	0,194	0,296	0,155	0,177	0,302	,549
	Sig. (2-tailed)	0,249	0,901	0,960	0,249	0,017	0,110	0,005		0,429	0,960	0,397	0,002	0,783	0,001	0,741	0,901	0,045	0,784	0,211	0,234	0,313	0,119	0,422	0,358	0,112	0,002
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal9	Pearson Correlation	0,031	0,153	0,268	0,180	0,268	0,153	0,209	0,153	1	0,268	0,153	0,172	-0,065	-0,025	0,313	-0,010	-0,005	0,224	-0,044	0,080	-0,065	0,121	-0,090	0,329	0,223	,377
	Sig. (2-tailed)	0,873	0,429	0,160	0,349	0,160	0,429	0,277	0,429		0,160	0,429	0,373	0,739	0,897	0,099	0,960	0,977	0,243	0,820	0,681	0,739	0,531	0,642	0,082	0,244	0,044
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal10	Pearson Correlation	,479	0,153	,411	,479	0,121	0,010	-0,090	0,010	0,268	1	0,153	0,025	-0,065	-0,172	0,313	-0,010	0,154	0,224	0,096	-0,065	-0,209	0,121	0,064	0,329	0,223	,377
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,429	0,026	0,006	0,531	0,960	0,681	0,960	0,160		0,429	0,897	0,739	0,373	0,099	0,960	0,427	0,243	0,613	0,739	0,277	0,531	0,743	0,082	0,244	0,044
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29





Soa21	Pearson Correlation	0,020	0,053	-0,065	0,020	0,080	-0,087	0,137	0,194	-0,065	-0,209	0,053	0,065	0,005	-0,065	0,205	-0,194	0,049	-0,083	-0,169	0,289	1	0,224	0,344	0,309	-0,017	0,201
	Sig. (2-tailed)	0,917	0,783	0,739	0,917	0,681	0,652	0,478	0,313	0,739	0,277	0,783	0,739	0,980	0,739	0,285	0,313	0,802	0,667	0,381	0,128		0,243	0,067	0,103	0,931	0,295
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soa22	Pearson Correlation	0,031	0,010	-0,025	0,031	,414*	,439*	0,065	0,296	0,121	0,121	0,153	0,318	-0,065	-0,025	-0,005	-0,163	0,313	0,224	-0,329	0,224	0,224	1	0,064	0,186	0,057	0,349
	Sig. (2-tailed)	0,873	0,960	0,897	0,873	0,026	0,017	0,739	0,119	0,531	0,531	0,429	0,093	0,739	0,897	0,977	0,429	0,099	0,243	0,082	0,243	0,243		0,743	0,333	0,768	0,064
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soa23	Pearson Correlation	0,173	0,155	0,217	0,330	,371*	0,005	0,261	0,155	-0,090	0,064	0,305	-0,064	0,193	0,064	0,081	0,295	0,247	0,025	-0,098	-0,110	0,344	0,064	1	,396*	0,204	,433*
	Sig. (2-tailed)	0,369	0,422	0,258	0,081	0,048	0,979	0,172	0,422	0,642	0,743	0,108	0,743	0,316	0,743	0,678	0,121	0,196	0,896	0,614	0,571	0,067	0,743		0,033	0,288	0,019
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soa24	Pearson Correlation	0,120	0,177	0,329	0,120	0,329	0,177	0,251	0,177	0,329	0,329	,455*	-0,044	0,029	0,044	,442*	-0,177	0,133	0,018	-0,033	0,169	0,309	0,186	,396*	1	,384*	,536**
	Sig. (2-tailed)	0,535	0,358	0,082	0,535	0,082	0,358	0,189	0,358	0,082	0,082	0,013	0,820	0,881	0,820	0,016	0,358	0,491	0,928	0,864	0,381	0,103	0,333	0,033		0,040	0,003
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soa25	Pearson Correlation	-0,070	0,140	,389*	,438*	0,223	0,140	0,344	0,302	0,223	0,223	,464*	0,275	0,310	,555*	0,193	0,022	0,012	0,089	0,100	-0,017	-0,017	0,057	0,204	,384*	1	,563**
	Sig. (2-tailed)	0,718	0,470	0,037	0,017	0,244	0,470	0,068	0,112	0,244	0,244	0,011	0,149	0,101	0,002	0,317	0,908	0,949	0,846	0,605	0,931	0,931	0,768	0,288	0,040		0,001
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Skortotal	Pearson Correlation	,376*	0,330	,489**	,691**	,658**	,439*	,490**	,549**	,377*	,377*	,727**	,536**	0,312	,419*	,381*	0,259	,472**	0,324	0,200	0,077	0,201	0,349	,433*	,536**	,563**	1
	Sig. (2-tailed)	0,045	0,081	0,007	0,000	0,000	0,017	0,007	0,002	0,044	0,044	0,000	0,003	0,099	0,024	0,042	0,174	0,010	0,086	0,298	0,692	0,295	0,064	0,019	0,003	0,001	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

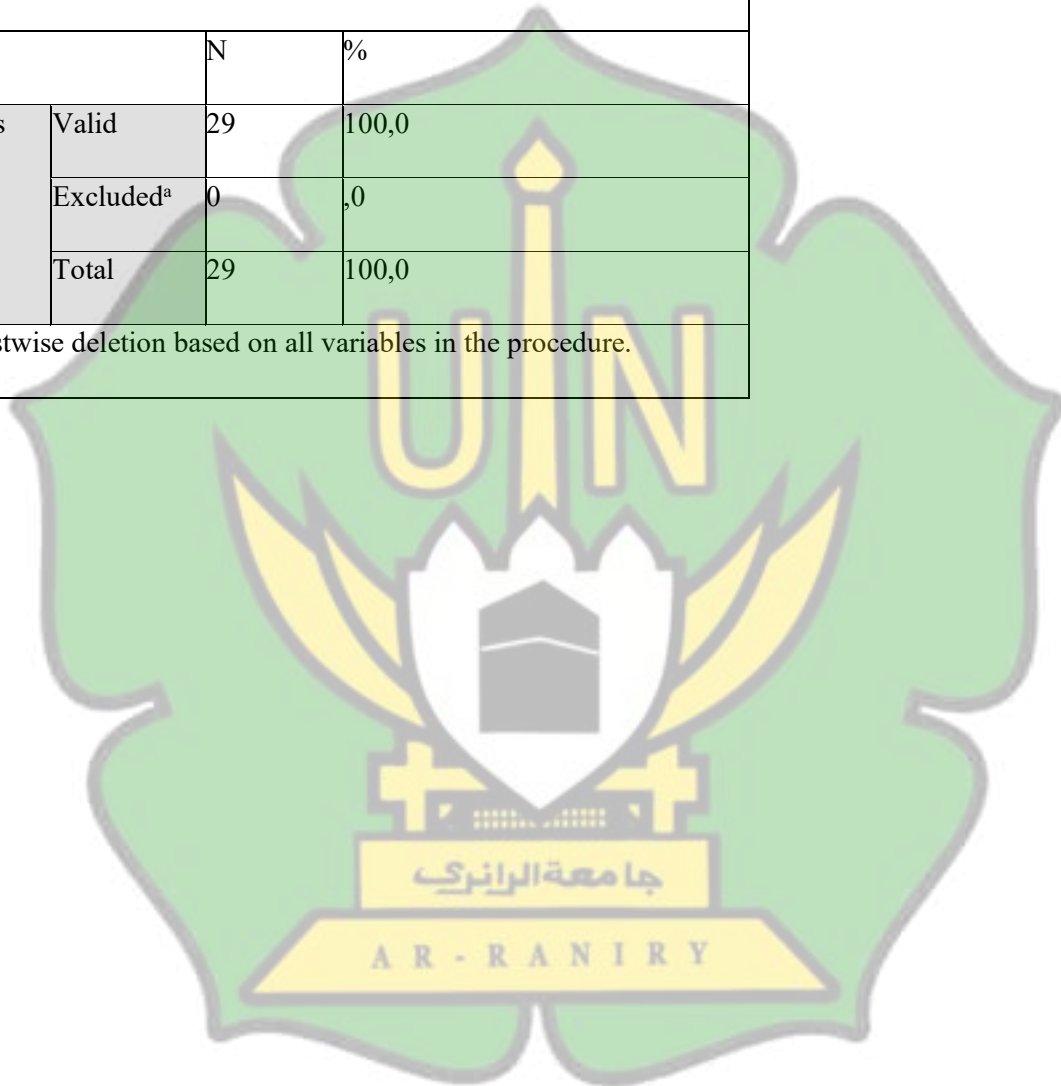


### Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal Menggunakan SPSS 25

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,831	17

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	29	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	29	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



## Lampiran 9 : Hasil Uji Prasyarat

### 4. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	29	47,00	82,00	62,3793	9,32130
Posttest	29	53,00	94,00	71,7586	9,63867
Valid N (listwise)	29				

### 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	,140	29	,156	,929	29	,051
Posttest Hasil Belajar	,153	29	,082	,961	29	,339
a. Lilliefors Significance Correction						

### 6. Hasil Uji Hipotesis (Paired Sampel t-Test)

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretes & Postes	29	,595	,001

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes - Postes	-9,37931	8,54155	1,58613	-12,62834	-6,13028	-5,913	28	,000

## Lampiran 10 : Modul Ajar

## MODUL AJAR IPAS KELAS IV

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Khafifah Khairi Artanoga
Instansi	: MIN 3 Aceh Besar
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase/Kelas/Semester	: B/IV/I
Topik	: Perubahan Wujud Zat
Elemen	: Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial)
Alokasi Waktu	: 2 × 35
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik dapat mengidentifikasi proses perubahan wujud zat.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Melalui kegiatan berdoa sebelum pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan rasa syukur kepada Tuhan atas ciptaan-Nya.
2. Gotong-royong	Melalui diskusi kelompok dalam menyelesaikan LKPD, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berkolaborasi untuk mengamati fenomena perubahan wujud zat.
3. Bernalar kritis	Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik mampu berfikir kritis dalam menjelaskan hasil penemuan mereka secara lisan untuk memperkuat pemahaman.
4. Mandiri	Melalui asesmen formatif, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual terkait perubahan wujud zat secara mandiri.
D. SARANA DAN PRASARANA	

<p>Sarana :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Bahan bacaan</li> <li>● LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)</li> </ul> <p>Prasarana : Ruang kelas</p>		
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>		
25 orang peserta didik		
<b>F. MODEL / METODE</b>		
<p>Model : Penugasan</p> <p>Metode : SQ3R ( Survey, Quastion, Read, Recite, dan Review)</p>		
<b>KOMPETENSI INTI</b>		
<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)</b>		
Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.		
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat materi dan karakteristik wujud zat dan perubahannya</li> <li>2. Peserta didik dapat menemukan informasi dari teks bacaan mengenai enam jenis perubahan wujud zat yaitu ( membeku, mencair, menguap, mengembun, menyublin dan mengkristal).</li> <li>3. Peserta didik dapat mengetahui perubahan wujud zat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>		
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>		
Diharapkan peserta didik mampu memahami bahwa perubahan wujud zat yang berkaitan dengan fenomena di sekitar mereka, serta mampu mengomunikasikan hasil pengamatan mereka secara lisan maupun tulisan.		
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau kita taruh es di meja, apa yang terjadi dengan es itu?</li> <li>2. Kenapa es berubah jadi air, tapi kapur barus bisa hilang begitu saja?</li> <li>3. Benda apa di rumahmu yang bisa berubah kalau dipanaskan atau didinginkan?</li> </ol>		
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>		
Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Pendidik mengkondisikan seluruh peserta didik agar siap memulai pembelajaran.</li> <li>3. Pendidik melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik berupa : <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kalau kita taruh es di meja, apa yang terjadi dengan es itu?</li> <li>● Kenapa es berubah jadi air, tapi kapur barus bisa hilang begitu saja?</li> <li>● Benda apa di rumahmu yang bisa berubah kalau dipanaskan atau didinginkan?</li> </ul> </li> <li>4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.</li> <li>5. Pendidik menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>6. Pendidik membagikan beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dan dibagikan lembar kerja peserta didik dan bahan bacaan.</li> </ol>	10 menit
Inti	<p>Tahapan 1 : Survey (penelaahan pendahuluan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan survey terhadap gambar yang di sediakan serta membaca keterangan singkat yang ada pada gambar untuk memperoleh gambaran umum materi.</li> <li>8. Peserta didik menandai bagian yang dianggap menarik atau masih membingungkan.</li> </ol> <p>Tahapan 2 : Quastion (mengajukan pertanyaan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang tersedia di LKPD</li> <li>10. Peserta didik menuliskan pertanyaan baru terkait hasil pengamatan mereka di kolom “pertanyaan peserta didik” pada LKPD.</li> </ol> <p>Tahapan 3 : Read (membaca)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Peserta didik membaca bahan bacaan pada LKPD dengan tujuan menjawab pertanyaan yang sudah dibuat.</li> <li>12. Saat membaca, peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah mereka buat.</li> <li>13. Peserta didik memperlambat membaca pada bagian yang menjelaskan grafik perubahan zat.</li> </ol> <p>Tahapan 4 : Recite (mengungkapkan kembali)</p>	50 menit

	<p>14. Setelah membaca, peserta didik menuliskan jawaban pertanyaan mereka dengan bahasa sendiri di LKPD.</p> <p>15. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi atau jawaban secara lisan di depan kelompok/kelas.</p> <p>16. Jika masih ada yang sulit dipahami, peserta didik membaca ulang bagian teks tertentu.</p> <p><b>Tahapan 5 : Review (mengulang atau meninjau kembali)</b></p> <p>17. Peserta didik meninjau kembali jawaban dan catatan ringkas yang sudah dibuat.</p> <p>18. Peserta didik menandai poin penting yang perlu diingat (misalnya pengertian perubahan wujud, macam-macam perubahan wujud zat dan contoh perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari).</p> <p>19. Dengan bimbingan guru, peserta didik membuat rangkuman akhir di LKPD sebagai simpulan hasil pembelajaran.</p>	
Penutup	<p>20. Pendidik meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan pendidik memberikan penguatan.</p> <p>21. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran. Terkait senang tidak senang dan terkait bisa tidak bisa.</p> <p>22. Pendidik memberikan pesan moral kepada peserta didik.</p> <p>23. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	10 menit

#### E. REFLESI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

##### 1. Refleksi Peserta Didik

Refleksi peserta didik merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi untuk peserta didik bertujuan untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hal apa saja yang sudah kamu kuasai pada kegiatan pembelajaran hari ini?	
2.	Hal apa saja yang belum kamu kuasai pada kegiatan pembelajaran hari ini?	
3.	Apa tantangan yang kamu jumpai pada kegiatan pembelajaran hari ini?	

4.	Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini?  (Beri tanda centang ✓ pada salah satu gambar) 😊 Senang  😞 Tidak Senang	
----	---	--

## 2. Refleksi Pendidik

Refleksi pendidik adalah kegiatan evaluasi diri yang dilakukan oleh pendidik setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran. Melalui refleksi ini, guru dapat mengetahui bagian mana yang sudah efektif dan bagian mana yang perlu diperbaiki, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih baik pada pertemuan selanjutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan pembelajaran hari ini mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik?	
2.	Apakah media yang dipilih sudah mendukung proses belajar dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran?	
3.	Apakah strategi atau metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik?	
4.	Apakah penjelasan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik?	

## F. ASSESMENT DAN PENILAIAN

### 1. Assesmen Formatif

#### a. Penilaian Sikap Profil Pelajar Pancasila

- 1) Prosedur : Selama proses pembelajaran
- 2) Teknik : Non tes
- 3) Bentuk : Observasi
- 4) Instrumen : Lembar jurnal sikap (terlampir)

#### b. Penilaian Keterampilan Proses

- 1) Prosedur : Dalam proses pembelajaran (diskusi dan presentasi)
- 2) Teknik : Non tes
- 3) Bentuk : Observasi

4) Instrumen : Rubrik (terlampir)

c. Penilaian Pengetahuan

- LKPD
- Evaluasi akhir pembelajaran

1) Prosedur : Akhir pelajaran

2) Teknik : Tes

3) Bentuk : Pilihan Ganda

4) Instrumen : Kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban dan penskoran (terlampir)

## G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- a. Pengayaan diberikan kepada peserta didik dengan capaian lebih dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70 dengan memberikan soal HOTS sebagai latihan diluar jam pelajaran
- b. Remedial diberikan kepada peserta didik dengan capaian kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) melakukan pengulangan materi dengan pendekatan individual dan memberikan tugas tambahan diluar jam pelajaran untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan

## KOMPONEN LAMPIRAN

- Lembar LKPD (terlampir)
- Bahan Ajar dan Bahan Bacaan Peserta Didik
- Instrumen Penilaian Keterampilan Proses
- Evaluasi Akhir Pembelajaran

## GLOSARIUM

- Benda padat : benda dengan bentuk yang tetap
- Benda cair : benda dengan bentuk berubah-ubah ksesuai dengan bentuk wadahnya
- Benda gas : benda dengan volume yang berubah-ubah sesuai dengan wadahnya namun tidak dapat terlihat oleh mata
- **Membeku** : perubahan dari cair menjadi padat
- **Mencair** : perubahan dari padat menjadi cair
- **Menguap** : perubahan dari cair menjadi gas
- **Mengembun** : perubahan dari gas menjadi cair
- **Menyublin** : perubahan dari padat menjadi gas
- **Mengkrystal** : perubahan dari gas menjadi padat

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia Fitri, dkk.2023.Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk kelas IV

SD/MI. Edisi Revisi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbud.2023.CP dan ATP Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase B.Guru.Kemdikbud.go.id.[http://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi\\_penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/fase-b](http://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi_penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/fase-b).

Mengetahui,

**Guru Mata Pelajaran IPAS**

Miruek Taman, 18 November 2025

Penulis

**Nur Azmi, S.Pd.I.,**

**Nip: 197906272007102006**

**Khafifah Khairi Artanoga**

**Nim: 220209143**



## Lampiran 11 : Instrumen Penilaian

## LAMPIRAN

## 1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab	Santun
1.					
2.					
3.					
4.					

Guru memberi tanda (✓) pada setiap indikator sikap yang tampak selama pembelajaran. Jumlah indikator yang muncul kemudian disesuaikan dengan kategori penilaian berikut:

- Sangat baik = Jika empat indikator terlihat
- Baik = Jika tiga indikator terlihat
- Cukup = Jika dua indikator terlihat
- Kurang = Jika satu indikator terlihat

## 2. Penilaian Pengetahuan

Ketercapaian dalam menyelesaikan LKPD yang diselesaikan peserta didik. Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Nama Siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan			
		Aspek 1		Aspek 2	
		Tercapai	Belum Tercapai	Tercapai	Belum Tercapai
1.					
2.					
3.					
4.					

## Keterangan

- Aspek 1 (10 point) : Peserta didik menjelaskan gambar yang mereka lihat pada bahan bacaan
- Aspek 2 (10 point) : Peserta didik mampu menyelesaikan urutan kegiatan pada LKPD

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{20} \times 100$$

### 3. Penilaian Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	Aspek sikap dan keterampilan yang ditujukan						Catatan Guru
		Berani tampil		Berani mencoba		Berani berpendapat		
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1.								
2.								
3.								
4.								

Keterangan

SB : Sudah Baik (point 10)

PB : Perlu Bimbingan (point 5)

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{30} \times 100$$

### 4. Teknik Penskoran Pretest dan Postest

Jumlah Soal : 17

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Skor Maksimal : 100

#### Ketentuan Perhitungan

- Setiap jawaban benar diberi skor 1
- Jawaban salah atau tidak dijawab diberi skor 0
- Skor maksimal yang diperoleh peserta didik adalah 17

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{17} \times 100$$

## Lampiran 12 : LKPD



# LKPD



Lembar Kerja Peserta Didik





### Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat materi dan karakteristik wujud zat dan perubahannya
2. Peserta didik dapat menemukan informasi dari teks bacaan mengenai enam jenis perubahan wujud zat yaitu ( membeku, mencair, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal).
3. Peserta didik dapat mengetahui perubahan wujud zat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.



### Petunjuk Belajar

- Awali dengan Bismillah
- Bacalah dengan teliti urutan. Kerja yang ada di LKPD
- Ikutilah cara kerja yang ada di dalam LKPD
- Bertanyalah pada gurumu. Jika, kamu kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut

Nama anggota kelompok : \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_



### Latihan 1

**Petunjuk :** Kelompokkan benda-benda berikut ini sesuai dengan wujudnya!

**Padat**



**Cair**



**Gas**





## Latihan 2

**A**



Gelas berisi es batu

**B**



Lilin meleleh

**C**



Panci dengan uap air

**D**



Kapur barus mengecil

**E**



Garam sebagai penyedap makanan

**F**



Butiran embun di kaca

### A. Survey

Instruksi 1 :

- Amatilah setiap gambar diatas dengan teliti!
- Tebak perubahan wujud apa yang terjadi pada gambar (mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim atau mengkristal)
- Tuliskan apa yang kamu amati pada kolom dibawah ini, jika belum tahu beri tanda "-"

**A**

**B**

**C**

**D**

**E**

**F**

**B. Question**

Instruksi 1 : Jawablah pertanyaan dibawah ini!

**Kalau kita letakkan es batu diatas meja, apa yang terjadi dengan es batu tersebut**

**Benda apa di rumahmu yang dapat berubah apabila di panaskan atau di dinginkan**

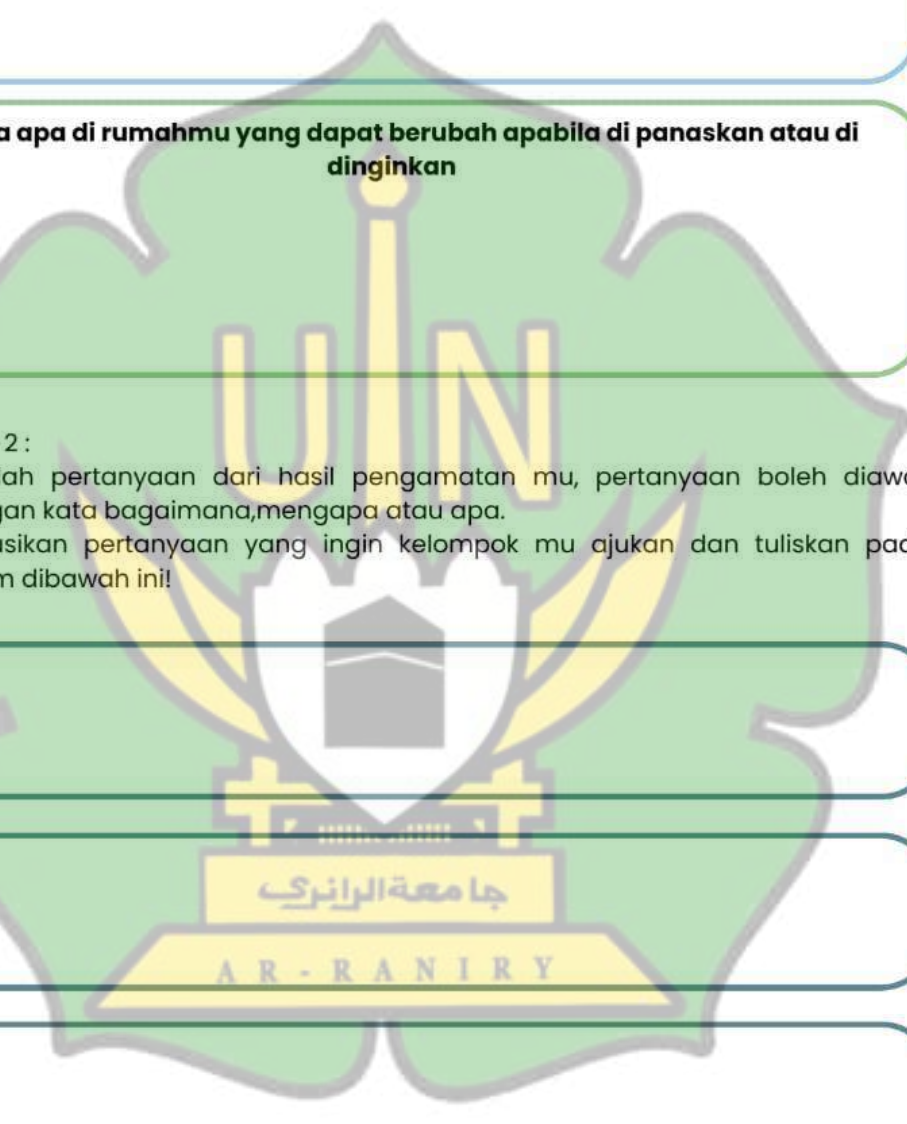
Instruksi 2 :

- Buatlah pertanyaan dari hasil pengamatan mu, pertanyaan boleh diawali dengan kata bagaimana, mengapa atau apa.
- Diskusikan pertanyaan yang ingin kelompok mu ajukan dan tuliskan pada kolom dibawah ini!

1

2

3



### C. Read

Instruksi 1:

- Bacalah ringkasan materi tentang perubahan wujud zat dengan cermat
- Cocokkan kembali dengan tebakanmu di bagian **survey**, lalu perbaiki jika ada yang kurang tepat
- Cari informasi yang bisa menjawab pertanyaanmu di bagian **question**, garis bawah dan lanjutkan tahap **recite**!!

### D. Recite

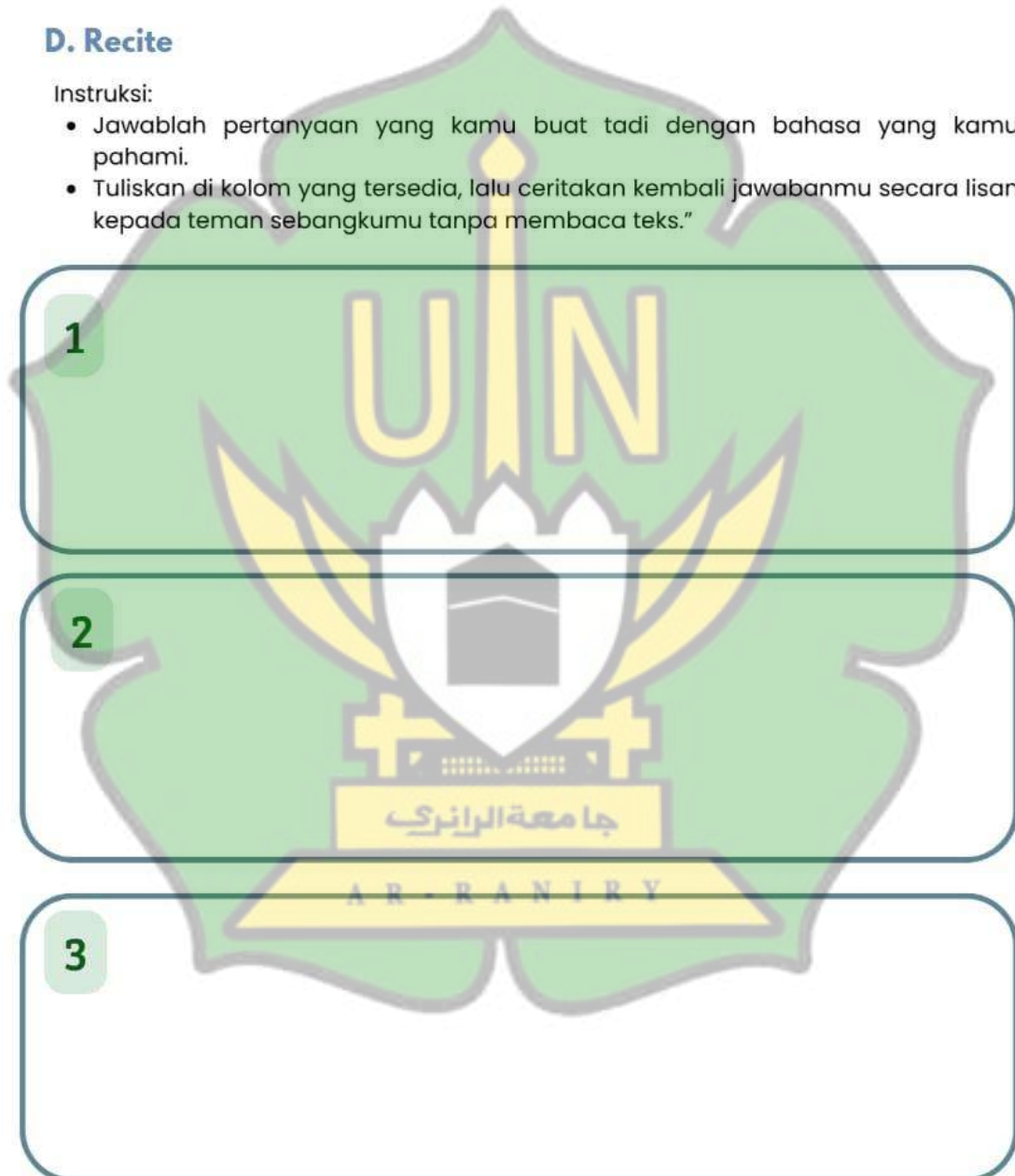
Instruksi:

- Jawablah pertanyaan yang kamu buat tadi dengan bahasa yang kamu pahami.
- Tuliskan di kolom yang tersedia, lalu ceritakan kembali jawabanmu secara lisan kepada teman sebangkumu tanpa membaca teks."

1

2

3



## E. Review

Instruksi :

- Lihat kembali jawabanmu dari awal sampai Recite. Periksa apakah sudah benar.
- Setelah itu, buatlah kesimpulan singkat tentang apa yang kamu pelajari hari ini mengenai perubahan wujud benda.

### Kesimpulan



## Perubahan Wujud Zat



### Ayo Membaca

#### A. Wujud Zat

Wujud zat adalah cara kita menggambarkan bagaimana bentuk suatu benda. Wujud zat ada tiga, yaitu padat, cair, dan gas.

##### 1. Padat

Pada zat padat, partikel-partikel (penyusun benda) tersusun sangat rapat dan tidak bisa bergerak bebas. Karena itu, zat padat memiliki bentuk dan ukuran yang tetap. Contoh zat padat adalah batu, kayu, besi, dan es.

Sifat benda padat:

- Bentuk dan ukurannya tetap
- Mempunyai massa/berat
- Bisa berubah bentuk jika ditekan, dipotong, atau dipukul

##### 2. Cair

Pada zat cair, partikel-partikelnya lebih longgar dibandingkan zat padat. Karena itu, zat cair bentuknya tidak tetap, tetapi volumenya tetap. Cair bisa mengalir dan mengikuti bentuk wadahnya. Contoh zat cair adalah air, minyak, dan susu.

Sifat benda cair:

- Bentuk mengikuti wadahnya
- Mengisi ruang dan memiliki massa
- Permukaannya datar
- Mengalir dari tempat tinggi ke rendah
- Menekan ke segala arah
- Bisa meresap melalui celah kecil
- Bisa melarutkan zat tertentu

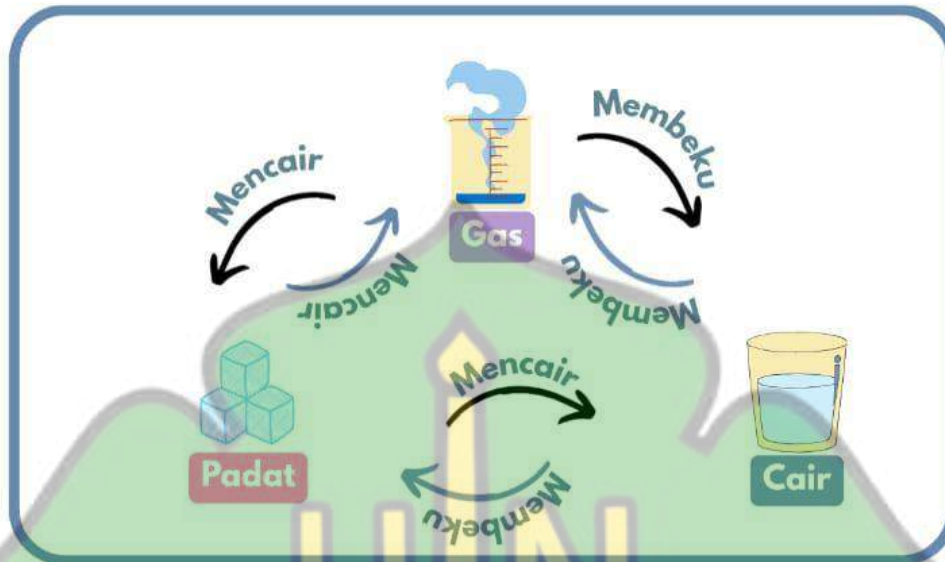
##### 3. Gas

Pada zat gas, partikel-partikelnya sangat renggang dan bergerak cepat. Karena itu, gas tidak punya bentuk dan ukuran tetap. Gas bisa memenuhi ruang kosong. Contoh zat gas adalah udara, oksigen, dan uap air.

Sifat benda gas:

- Mengisi ruang
- Bentuknya tidak tetap
- Mempunyai massa/berat
- Tidak dapat terlihat tapi dapat di rasakan

## Perubahan Wujud Zat



### Ayo Membaca

## B. Perubahan Wujud Zat

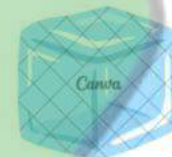
Suatu benda bisa berubah wujud. Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran bentuk, warna maupun aromanya. Ada enam macam perubahan wujud benda yaitu, mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal.

Macam-Macam Perubahan Wujud Benda

### 1. Membeku

Membeku adalah **perubahan dari cair menjadi padat**. Hal ini terjadi karena penurunan suhu atau pelepasan kalor.

☛ Contoh: air di dalam freezer berubah menjadi es, lilin cair yang didinginkan akan mengeras kembali menjadi padat.



Gambar 1.1 air berubah membeku saat di freezer

### 2. Mencair

Mencair adalah **perubahan dari padat menjadi cair**. Hal ini terjadi karena pemanasan atau penyerapan kalor.

☛ Contoh: es batu yang dibiarkan akan meleleh, coklat yang dipanaskan akan mencair, es krim meleleh saat terkena panas.



Gambar 1.2 Es batu yang dibiarkan di ruangan terbuka akan mencair

### 3. Menguap

Menguap adalah **perubahan dari cair menjadi gas**. Proses ini terjadi ketika zat cair menyerap panas (kalor), sehingga partikel-partikelnya bergerak lebih cepat dan akhirnya terlepas ke udara dalam bentuk uap.

☛ Contoh: air yang dipanaskan menjadi uap, alkohol yang terkena udara berubah menjadi gas, air laut yang terkena sinar matahari berubah jadi uap.



Gambar 1.3 Air yang dipanaskan menjadi uap

### 4. Mengembun

Mengembun adalah **perubahan dari gas menjadi cair**. Proses ini terjadi ketika uap air di udara mendingin dan berubah menjadi tetesan air. Peristiwa ini sering disebut juga dengan kondensasi.

☛ Contoh: daun di pagi hari ada butiran air, bagian luar gelas berisi es menjadi basah karena uap air berubah jadi titik air.



Gambar 1.4 Terdapat butiran embun pada daun

### 5. Mengkristal

Mengkristal adalah **perubahan dari gas menjadi padat**. Hal ini terjadi karena gas kehilangan panas atau terkena suhu yang sangat rendah.

☛ Contoh: gas belerang di kawah gunung berubah menjadi kristal belerang, pembuatan garam di pantai.



Gambar 1.5 Garam yang terbuat dari proses pengkristalan

### 6. Menyublim

Menyublim adalah **perubahan dari padat menjadi gas**. Proses ini terjadi ketika zat padat menyerap energi panas yang cukup untuk mengubahnya langsung menjadi gas. Peristiwa menyublim termasuk dalam perubahan fisika karena tidak menghasilkan zat baru.

☛ Contoh: kapur barus di lemari lama-lama habis karena berubah jadi gas.



Gambar 1.6 Kapur barus sebagai pengharum kamar mandi

**Lampiran 13 : Kisi-Kisi Soal & Kunci Jawaban**

**KISI-KISI SOAL & KUNCI JAWABAN**

- Nama Sekolah : MIN 3 Aceh Besar
- Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
- Kelas/Fase/Jenjang : IV/ B/ SD-MI
- Semester : 1 (ganjil)
- Materi : Perubahan Wujud Zat
- Tujuan Pembelajaran :
- Peserta didik diharapkan dapat mengetahui materi dan karakteristiknya
  - Peserta didik diharapkan dapat mengetahui karakteristik wujud zat/materi
  - Peserta didik dapat menemukan informasi mengenai enam jenis perubahan wujud zat yaitu ( membeku, mencair, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal).

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	No Soal	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif	Skor
Peserta didik dapat materi dan karakteristiknya	1.1 Mengidentifikasi pengertian materi	1	Semua benda yang memiliki massa dan menempati ruang disebut ... a. Zat b. Energi c. Materi d. Cahaya	c. Materi	C1	1

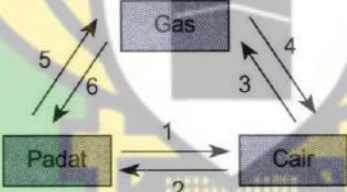
		2	Zat padat memiliki sifat ... a. Bentuk berubah b. Bentuk tetap c. Mengalir d. Menguap	b. Bentuk tetap	C1	1
		3	Wujud zat terdiri dari... a. Padat, cair dan gas b. Padat, keras dan air c. Cair, gas dan udara d. Gas, uap dan air	a. Padat,cair dan gas	C1	1
	1.2 Memberi contoh benda berdasarkan jenis zatnya	10	Contoh zat padat di rumah adalah ... a. Udara dan asap b. Air dan minyak c. Batu dan kursi d. Uap dan awan	c. Batu dan kursi	C1	1
		4	Benda berikut termasuk zat cair, kecuali ... a. Susu b. Minyak c. Air d. Kapur barus	d. Kapur barus	C2	1

		9	Contoh benda gas dalam kehidupan sehari-hari adalah ... a. Air b. Es c. Uap air d. Minyak	c. Uap air	C2	1
Peserta didik diharapkan dapat mengetahui karakteristik wujud zat/materi	2.1 Menjelaskan sifat-sifat wujud zat (padat, cair, gas)	15	Air memiliki volume tetap tetapi bentuknya berubah mengikuti wadah. Hal ini menunjukkan bahwa air ... a. Zat padat b. Zat cair c. Zat gas d. Zat kimia	b. Zat Cair	C2	1
		11	Mengapa udara sulit dilihat tetapi dapat dirasakan... a. Karena tidak menempati ruang b. Karena merupakan zat gas c. Karena bentuknya tetap d. Karena warnanya putih	b. Karena merupakan zat gas	C2	1
	2.2 Mengamati perubahan wujud zat	24	Di halaman rumah, Ani menjemur pakaian yang basah. Setelah beberapa jam, pakaian tersebut menjadi kering. Ani ingin tahu peristiwa perubahan wujud apa yang terjadi pada pakaian itu. Peristiwa yang dialami Ani menunjukkan... a. Membeku, karena air menjadi es	b. Menguap, karena air pada pakaian berubah menjadi gas	C3	1

			<p>b. Menguap, karena air pada pakaian berubah menjadi gas</p> <p>c. Mengembun, karena gas berubah menjadi cair</p> <p>d. Menyublim, karena padat langsung menjadi gas</p>			
		12	<p>Ketika membuat agar-agar, ibu menuangkan agar panas ke loyang lalu menunggu sampai mengeras.</p> <p>Perubahan wujud yang diamati adalah ...</p> <p>a. Mencair</p> <p>b. Mengkristal</p> <p>c. Membeku</p> <p>d. Menyublim</p>	c. Membeku	C2	1
	2.3 Menyimpulkan hasil pengamatan perubahan zat	13	<p>Kapur barus yang diletakkan di lemari pakaian lama-kelamaan mengecil dan habis tanpa meninggalkan cairan. Hal ini terjadi karena kapur barus mengalami peristiwa</p> <p>a. Melebur menjadi cairan yang menguap</p> <p>b. Menguap langsung dari padat menjadi gas</p> <p>c. Terurai menjadi debu halus</p> <p>d. Meleleh akibat suhu ruangan</p>	b. Menguap langsung dari padat menjadi gas	C3	1
		19	<p>Seorang penjual es lilin menjelaskan kepada aldo bahwa adonan sirup yang</p>	c. Membeku	C2	1

			dimasukkan ke dalam freezer akan berubah menjadi es lilin setelah beberapa jam. Peristiwa apa yang terjadi pada adonan es lilin? a. Mencair b. Menguap c. Membeku d. Mengkristal			
Peserta didik dapat menemukan informasi mengenai enam jenis perubahan wujud zat yaitu (membeku, mencair, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal).	3.1 Mengidentifikasi faktor penyebab perubahan wujud	5	Air di gelas berkurang setelah dijemur di bawah matahari. Faktor utama yang menyebabkan hal tersebut adalah ... a. Gelas terlalu besar b. Air dibekukan c. Panas matahari mempercepat penguapan air d. Air diserap gelas	b. Panas matahari mempercepat penguapan air	C2	1
		6	Faktor utama penyebab perubahan wujud zat adalah ... a. Tekanan udara b. Perubahan suhu (panas/dingin) c. Cahaya matahari d. Gaya gesek	a. Perubahan suhu (panas/dingin)	C2	1
		7	Mengapa kaca jendela kamar mandi berkabut setelah mandi air panas... a. Kaca memantulkan cahaya b. Uap air mengenai kaca dingin lalu mengembun c. Kaca berubah bentuk	b. Uap air mengenai kaca dingin lalu mengembun	C3	1

			d. Air menyublim di udara			
		8	<p>Dua es batu ditempatkan di lokasi berbeda:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Es A di dekat kipas angin</li> <li>• Es B di bawah sinar matahari</li> </ul> <p>Dalam 5 menit, es B mencair lebih cepat. Mengapa...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Es A lebih kecil</li> <li>b. Sinar matahari memberi energi panas lebih besar</li> <li>c. Kipas membuat es A menghangat</li> <li>d. Es B lebih lembap</li> </ol>	b.Sinar matahari memberi energi panas lebih besar	C3	1
	3.2 Menjelaskan proses mencair, membeku, menguap, menyublim, mengembun dan mengkristal	14	<p>Ibu membuat garam dengan menjemur air laut di wadah terbuka. Setelah beberapa hari, garam terbentuk.</p> <p>Proses pembentukan garam tersebut adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Embun berubah menjadi air</li> <li>b. Uap air menjadi gas</li> <li>c. Kristal garam terbentuk setelah air laut menguap</li> <li>d. Padatan berubah menjadi gas</li> </ol>	c. Kristal garam terbentuk setelah air laut menguap	C2	1

		<p>16</p> <p>Air laut yang dibiarkan di bawah terik matahari menghasilkan garam.</p> <p>Peristiwa ini disebut ....</p> <p>a. Mencair b. Membeku c. Menguap d. Mengkristal</p>	d. Mengkristal	C2	1
		<p>17</p> <p>Es krim dipegang terlalu lama sehingga meleleh. Proses perubahan wujud yang terjadi adalah ...</p> <p>a. Padat → gas b. Cair → gas c. Padat → cair d. Cair → padat</p>	c. Padat → cair	C1	1
		<p>20</p>  <p>Perhatikan gambar diatas, panah nomor 1 menunjukkan perubahan dari padat ke cair. Peristiwa ini dinamakan...</p> <p>a. Membeku</p>	a. Membeku	C4	1

			b. Mencair c. Menguap d. Mengkristal			
		2	 <p>Berdasarkan grafik perubahan wujud benda diatas, urutan peristiwa perubahan wujud zat dari nomor 1 sampai 6 adalah</p> <p>a. Mencair, Membeku, Menguap, Mengembun, Menyublim, Mengkristal          b. Membeku, Mencair, Mengembun, Menguap, Mengkristal, Menyublim          c. Mencair, Membeku, Mengkristal, Menguap, Menyublim, Mengembun          d. Menyublim, Mengkristal, Membeku, Mengembun, Mencair, Menguap</p>	a. Mencair, Membeku, Menguap, Mengembun, Menyublim, Mengkristal	C1	1

		18	Air yang dimasukkan ke freezer selama beberapa jam berubah menjadi es. Perubahan ini disebabkan oleh ... a. Air memanass b. Air menerima kalor c. Air kehilangan kalor d. Air menguap	c. Air kehilangan kalor	C2	1
3.3 Menunjukkan contoh peristiwa perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari	23	Contoh peristiwa menyublim dalam kehidupan sehari-hari adalah ... a. Es krim meleleh b. Uap air di langit menjadi hujan c. Kapur barus habis meskipun tidak terkena air d. pakaian kering di jemur	c.Kapur barus habis meskipun tidak terkena air	C2	1	
	22	Jika kamu diminta memberi contoh perubahan wujud yang terjadi di dapur, pernyataan yang paling tepat adalah... a. Nasi berubah warna b. Mentega meleleh saat dipanaskan c. Piring menjadi kalor d. Garam larut dalam air	b. Mentega meleleh saat dipanaskan	C2	1	
	21	Peristiwa berikut yang menunjukkan menguap adalah ... a. Embun muncul di pagi hari b. Es mencair di meja c. Baju yang dijemur menjadi kering d. Kapur barus mengecil	c. Baju yang dijemur menjadi kering	C2	1	



**KEMENTERIAN AGAM REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl.Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nama : .....

Kelas : .....

Mata Pelajaran : .....

No Absen : .....

**Lampiran 12 : Lembar Soal Pretest & Postest**

**Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D di lembar jawaban!**

1. Semua benda yang memiliki massa dan menempati ruang disebut ...
  - a. Zat    b. Energi    c. Materi    d. Cahaya
3. Wujud zat terdiri dari...
  - a. Padat, cair dan gas
  - b. Padat, keras dan air
  - c. Cair, gas dan udara
  - d. Gas, uap dan air
4. Benda berikut termasuk zat cair, kecuali ...
  - a. Susu    b. Minyak    c. Air    d. Kapur barus
5. Air di gelas berkurang setelah dijemur di bawah matahari. Faktor utama yang menyebabkan hal tersebut adalah....
  - a. Gelas terlalu besar
  - b. Air dibekukan
  - c. Panas matahari mempercepat penguapan air
  - d. Air diserap gelas
6. Faktor utama penyebab perubahan wujud zat adalah...
  - a. Tekanan udara    b. Perubahan suhu (panas/dingin)    c. Cahaya matahari    d. Gaya gesek
7. Mengapa kaca jendela kamar mandi berkabut setelah mandi air panas...
  - a. Kaca memantulkan Cahaya
  - b. Uap air mengenai kaca dingin lalu mengembun
  - c. Kaca berubah bentuk
  - d. Air menyublim di udara
8. Dua es batu ditempatkan di lokasi berbeda:
  - Es A di dekat kipas angin
  - Es B di bawah sinar matahari
 Dalam 5 menit, es B mencair lebih cepat. Mengapa...
  - a. Es A lebih kecil
  - b. Sinar matahari memberi energi panas lebih besar
  - c. Kipas membuat es A menghangat
  - d. Es B lebih lembap
9. Contoh benda gas dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
  - a. Air    b. Es    c. Uap air    d. Minyak



### Lampiran 14 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dan Penelitian



Gambar 1 : Peneliti Mengenalkan Modul Kepada Pendidik



Gambar 2 : Kegiatan Pembelajaran Menggunakan LKPD



Gambar 3 : Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode SQ3R



Gambar 4 : Kegiatan Presentasi Hasil Pengerjaan LKPD



Gambar 5 : Pengerajaan Lembar Tes



Gambar 6 : Pengerajaan Lembar Tes

